

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN HASIL
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN
MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM
(YMPI) RAPPANG**



OLEH:

**ST. RAMADHANI
NIM: 19.1900.009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN HASIL
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN
MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM
(YMPI) RAPPANG**



OLEH:

**ST. RAMADHANI
NIM. 19.1900.009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Nama Mahasiswa : St. Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1900.009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3477 Tahun 2022.

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 20090 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



(.....)

(.....)

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Nama Mahasiswa : St. Ramadhani

NIM : 19.1900.009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2953/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Ketua) (.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Jumaisa, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya kepada segenap hamba-hambanya yang beriman. Penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Murni dan Ayahanda Lantara yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dari lahir sampai saat ini. Pengorbanan dan dukungan sehingga saya sampai pada tahap menyelesaikan pendidikan, doa-nya tak henti mengiringi setiap langkah saya. Semoga ini menjadi langkah awal membuat ibu dan bapak bahagia aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Dosen Ali Rahman, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dalam pengerjaan proposal maupun skripsi.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan prodi.
4. Bapak Sirajuddin selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare, beserta seluruh

jajaran staf dan karyawan yang telah mengelola dan loyalitas dalam memberikan pelayanan fasilitas referensi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan di IAIN Parepare.

5. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku penguji I dan Ibu Jumaisa, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh dosen IAIN Parepare telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
8. Kepala Madrasah, Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag. M.Pd Wakamad Sarana dan Prasarana Ibu Mutiah, S.Pd, serta guru-guru Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada sahabat saya Nurmia, Dina Rahayu, Sri Wahyuni, Meylani yang senantiasa membantu mengerjakan skripsi serta memberikan saya motivasi semangat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 6 Juni 2024 M
1 Dzulkaidah 1445 H
Penulis,



ST. RAMADHANI
NIM. 19.1900.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Ramadhani
NIM : 19.1900.009
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 November 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Juni 2024
Penyusun



ST. RAMADHANI
NIM. 19.1900.009

ABSTRAK

ST.RAMADHANI, dengan judul skripsi *Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang*. (dibimbing oleh Bapak Abdullah Thahir dan bapak Ali Rahman).

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang di mana lokasi yang kurang memadai dan kurangnya kelas dimana untuk kelas A dan B digabung dalam satu kelas saat proses pembelajaran akan tetapi akreditasi madrasah terakreditasi A. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang, (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), yang melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mencakup reduksi data, display data (penyajian data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian mengindikasikan hal-hal berikut (1) Implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang berperan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Prosesnya dimulai dengan perencanaan yaitu mengevaluasi fasilitas dan identifikasi kebutuhan perbaikan sesuai standar akreditasi serta melibatkan semua pemangku kepentingan madrasah. Pengorganisasian, melakukan kolaborasi terbuka dan distribusi tugas berdasarkan keahlian individu dalam implementasi manajemen akreditasi. Pelaksanaan, dimana tim pelaksana bertanggung jawab atas perbaikan sarana dan prasarana dan mengatasi kendala. Kemudian evaluasi terhadap hasil perbaikan dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak terkait. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan pembelajaran, serta menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan kebijakan madrasah. (2) Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana Akreditasi dalam menunjang hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang meliputi kepemimpinan yang kuat, optimalisasi sumber daya finansial, keterlibatan aktif semua pihak, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yang memengaruhi upaya tersebut, termasuk kendala fisik seperti keterbatasan lahan dan masalah teknologi informasi, kondisi keuangan sekolah yang memengaruhi kemampuan perbaikan fasilitas, hambatan terkait aturan atau kebijakan dan keterampilan staf.

Kata Kunci : Manajemen Akreditasi, Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
F. Uji keabsahan Data	34

G.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang	38
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.....	61
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1.	Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.	74
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.....	80
BAB V	PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA I		
LAMPIRAN - LAMPIRAN V		
BIODATA PENULIS LI		

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	VI
2.	Pedoman Wawancara	XIII
3.	Transkrip Wawancara	XVII
4.	Surat Permohonan Izin Penelitian	XL
5.	Surat Izin Penelitian	XLI
6.	Surat Keterangan Izin Penelitian	XLII
7.	Surat Keterangan Telah Wawancara	XLIII
8.	Dokumentasi	XLVI
9.	Biodata Penulis	XLIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huru	Nama	Huruf Latin	Nama
f			
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

- c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيَّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas

يُ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعَمُّ: nu‘ima

عُدُوُّ: ‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْتَّوُّءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ : *billah* دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

MA : Madrasah Aliyah

YMPI : Yayasan Madrasah Pendidikan Islam

MA : Magister Agama

BOS : Bantuan Operasional Sekolah

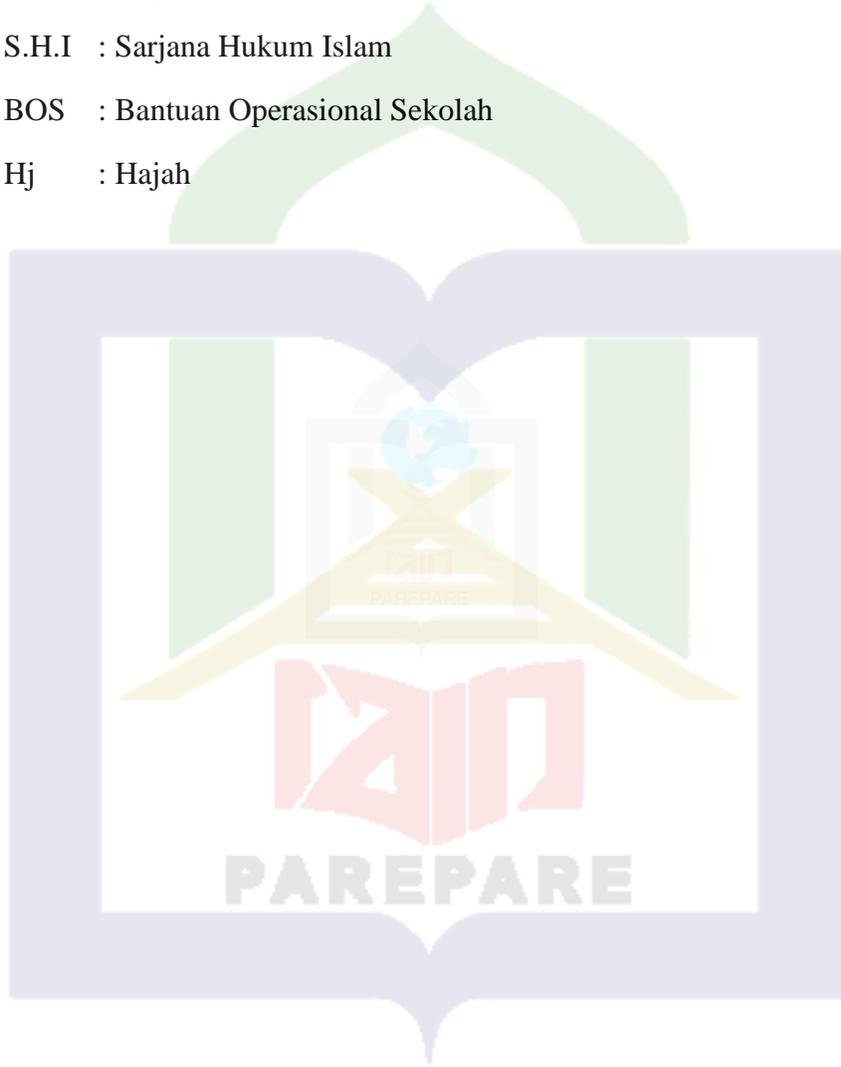
S.Ag : Sarjana Agama

M.Pd : Magister Pendidikan

S.Pd : Sarjana Pendidikan

S.Pt : Sarjana Peternakan

- S.E : Sarjana Ekonomi
S.Pd.I : Sarjana Pendidikan Islam
M.Si : Magister Sains
S.I.P : Sarjana Ilmu Pemerintahan
S.H.I : Sarjana Hukum Islam
BOS : Bantuan Operasional Sekolah
Hj : Hajah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia dan juga upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa dengan menciptakan individu yang berpengetahuan dan beriman. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada karakter manusia dan kecerdasan suatu bangsa. Untuk meningkatkan satuan pendidikan, penting untuk memasukkan pendidikan sebagai elemen kunci dalam kebijakan, karena kualitasnya menentukan kemampuan mereka untuk memenuhi harapan dan kebutuhan baik dari dalam maupun luar.¹

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri, kepribadian, dan kecerdasan, serta keterampilan mereka untuk bangsa dan negara mereka. Pemerintah, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, mengeluarkan kebijakan penjaminan kualitas pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut (SPMP) adalah subsistem dari sistem pendidikan Nasional yang tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan." Sebagaimana dimaksudkan oleh Pembukaan Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan

¹Lailatul Azizah and Silvia Witri, "Implementasi Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah," (*Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1.1, 2021).

adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan bangsa. Ini dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan.²

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keterampilan atau kompetensi yang ada pada dirinya. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah bagian penting dari upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan pendidikan ini, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Setiap warga negara harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar tujuan pendidikan mereka. Meskipun demikian, tantangan seperti pemerataan, relevansi, dan kualitas tetap menjadi isu yang perlu diatasi dalam pendidikan. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, diperlukan pertimbangan yang mendalam.³

Menurut kamus "*Webster Super New School and Office Dictionary*", asal usul kata "manajemen" berasal dari kata Inggris "*manage*", yang berarti "melanjutkan, memimpin". Dalam Kamus Inggris Indonesia, "manajemen" diartikan sebagai "mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola." Manajemen merujuk pada pengendalian dan penggunaan semua elemen sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu. Manajemen juga mencakup kemampuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan alat utama dalam pelaksanaan tugas administratif.⁴

²Sulaiman Ahmad, and Wibowo Budi Udik., "The Implementation of Internal Quality Assurance System As an Effort To Improve Quality of Education At Gadjah Mada University," (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4.1, 2016).

³Sudarajat Am, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah," (*JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2.1, 2022): 30–43.

⁴Anwar Sewang, "*Manajemen Pendidikan*", (Malang: Wineka Media, 2015).

Manajemen melibatkan proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan dengan efektif dan efisien menggunakan sumber daya tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Fungsi manajemen sering disebut sebagai proses perencanaan, organisasi, arahan, dan pengawasan dalam upaya anggota organisasi untuk menggunakan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengaturan adalah inti dari manajemen, yang melibatkan kejelasan tujuan, kesiapan sumber daya, dan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatan POAC mengacu pada *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menghilangkan ketidaknyamanan dalam bekerja dalam kelompok adalah penting untuk mencapai tujuan akhir.⁶

Akreditasi adalah proses penilaian yang mengacu pada indikator spesifik berdasarkan fakta, melalui pengamatan dan evaluasi yang objektif tanpa adanya manipulasi.⁷ Kegiatan akreditasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan, memberikan arahan yang cerdas untuk menjamin kualitas pendidikan yang berkesinambungan, serta mencapai standar yang diinginkan di sekolah. Sekolah yang berhasil mencapai standar ini akan mendapat pengakuan sebagai layak. Produksi merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan dalam lingkungan yang aktif, dinamis, dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mencapai prestasi sesuai dengan standar nasional. Akreditasi merupakan evaluasi independen terhadap kualitas

⁵M. Hanafi, "*Teori Manajemen*", (Bandung, 2015).

⁶Jejen Musfah, "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

⁷Kogoya, Willius, and H.Uruwaya. "Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021." (*Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2.1, 2022).

pendidikan oleh lembaga atau badan eksternal. Prosedur ini mengikuti empat prinsip utama: standar yang ditetapkan dan dipublikasikan secara tertulis; pengawasan yang dilakukan oleh ahli sejawat; manajemen proses oleh lembaga atau badan independen; serta tujuan untuk mendorong perkembangan organisasi yang relevan.

Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan adalah hasil kecerdasan kehidupan bangsa yang diperoleh melalui penerapan sistem pendidikan nasional. Pentingnya penjaminan kualitas pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Penjaminan mutu pendidikan merupakan rangkaian kegiatan sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan dari penjaminan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kecerdasan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan yang ada. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) juga mengatur Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM), yang menetapkan tingkat dan jenis pelayanan pendidikan minimal yang harus disediakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, serta pemerintah provinsi, kabupaten, atau kota. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 mengenai Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintah Kota.⁸

Bagian esensial dari pendidikan adalah hasil belajar, yang melibatkan penilaian terhadap potensi peserta didik. Keberhasilan hasil belajar diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama

⁸Dedy Mulyasana, "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

dari hasil belajar adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka menerima pembelajaran yang sesuai.⁹

Manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan sangat berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dengan memastikan tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas teknologi yang mutakhir, sekolah menciptakan kondisi yang mendukung bagi proses pembelajaran. Lingkungan yang terkelola dengan baik ini dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Seiring dengan itu, keamanan dan keselamatan yang terjamin serta pengelolaan sumber daya yang efisien juga turut memberikan kontribusi dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, manajemen akreditasi sarana dan prasarana berperan penting dalam menciptakan landasan yang kuat bagi pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang. Terdapat permasalahan yang peneliti temui di lapangan bahwa terdapat lokasi yang kurang memadai dan kurangnya kelas dimana untuk kelas A dan B digabung dalam satu kelas saat proses pembelajaran akan tetapi akreditasi madrasah A. Berdasarkan kajian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil

⁹Fitriana, Fitriana, Edi Harapan, and Rohana Rohana. "Pengaruh penggunaan ICT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.3 (2022): 479-494.

¹⁰Musyaffa, A. A. *Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat, 2019.

Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas persoalan yang membutuhkan pikiran serta analisa yang secara faktual dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah berdasarkan kondisi di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana akreditasi dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berupaya untuk memberikan manfaat, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat mempersembahkan kontribusi gagasan secara teoritis pada khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya terkait dengan implementasi manajemen akreditasi dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

2. Manfaat Praktis

Memberikan motivasi bagi seluruh komponen pelaksanaan akreditasi di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) dalam mengevaluasi pelaksanaan akreditasi dalam menunjang hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka, atau tinjauan penelitian sebelumnya, adalah evaluasi dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Ini penting karena membantu mengaitkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan tema yang akan diteliti, serta mengidentifikasi area penelitian yang belum terjamah. Sebelum merancang penelitian, penulis melakukan tinjauan beberapa referensi penelitian yang relevan. Tujuannya adalah memberikan kerangka acuan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Muhammad Yamin, Tobari, dan Missriani dalam penelitiannya berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja.”¹¹ Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. Hasil tersebut mencakup perencanaan sarana dan prasarana (*planning*), pengorganisasian sarana dan prasarana (*organizing*), pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana (*actuating*), dan pengontrolan sarana dan prasarana. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian pertama meneliti manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian kedua lebih spesifik meneliti implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana, yang berarti meneliti bagaimana proses akreditasi mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana.

¹¹Yamin, Muhammad, Tobari, and Missriani. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9.1 (2020): 139-148.

Erika Wijayanti pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Sarana dan Prasarana Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro Universal telah memadai dalam hal pengadaan dan pemeliharaan. Meskipun demikian, penggunaan sarana dan prasarana oleh guru masih kurang efektif. Meskipun telah mencukupi, terlihat bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro Universal belum sepenuhnya optimal. Penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran siswa, sehingga guru dapat memanfaatkannya dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disarankan untuk menjaga agar kondisi sarana dan prasarana tetap baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penelitian pertama lebih menekankan pada bagaimana proses akreditasi mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian kedua lebih luas dalam membahas berbagai aspek manajemen sarana dan prasarana tanpa fokus spesifik pada akreditasi.

Hona Putri dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dinilai sedang dengan nilai rata-rata 133 dan persentase tertinggi mencapai 50%. Pencapaian akreditasi A juga tergolong dalam kategori sedang dengan nilai

¹²Nur Indah Fadhilah. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan: Jakarta, 2014.

rata-rata 104 dan persentase tertinggi sebesar 76%. Berdasarkan analisis statistik inferensial, ditemukan bahwa nilai hitung sebesar $170,12 > t_{0,05}(38) = 2,02$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.¹³

Persamaan ketiga penelitian ini adalah membahas tentang akreditasi dan manajemen sarana dan prasarana pada tingkat pendidikan madrasah aliyah. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan teknik analisis statistik secara numerik sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Yamin, Tobari, dan Missrian (2020)	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru.	Perbedaan penelitian pertama meneliti manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian kedua lebih spesifik meneliti implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana, yang berarti meneliti bagaimana proses akreditasi mempengaruhi pengelolaan sarana	Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. Hasil tersebut mencakup perencanaan sarana dan prasarana (<i>planning</i>), pengorganisasian sarana dan prasarana (<i>organizing</i>), pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana (<i>actuating</i>), dan pengontrolan sarana

¹³Putri, Hona. *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2019.

			dan prasarana	dan prasarana.
2.	Erika Wijayanti (2014)	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana.	. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penelitian pertama lebih menekankan pada bagaimana proses akreditasi mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian kedua lebih luas dalam membahas berbagai aspek manajemen sarana dan prasarana tanpa fokus spesifik pada akreditasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro Universal telah memadai dalam hal pengadaan dan pemeliharaan. Meskipun demikian, penggunaan sarana dan prasarana oleh guru masih kurang efektif. Meskipun telah mencukupi, terlihat bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro Universal belum sepenuhnya optimal.
3.	Hona Putri (2019)	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang akreditasi dan manajemen sarana dan prasarana pada tingkat pendidikan madrasah aliyah.	Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan teknik analisis statistik secara numerik sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dinilai sedang dengan nilai rata-rata 133 dan persentase tertinggi mencapai 50%. Pencapaian akreditasi A juga tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 104 dan persentase tertinggi sebesar 76%. Berdasarkan analisis statistik inferensial, ditemukan bahwa nilai hitung sebesar $170,12 > t_{0,05} (38) = 2,02$ dengan tingkat

				signifikansi 5%.
--	--	--	--	------------------

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut *Webster Super New School and Office Dictionary*, "manajemen" berasal dari kata Inggris "*manage*", yang artinya "melanjutkan, memimpin". Di Kamus Inggris Indonesia, "manajemen" diartikan sebagai "mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola".¹⁴ Proses pengaturan dan penggunaan semua elemen sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu disebut manajemen.¹⁵ Farida menjelaskan bahwa manajemen melibatkan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Menurut Robbins dan Coulter, yang dikutip oleh Burton dan Rashed, manajemen adalah proses mengatur dan mengintegrasikan berbagai tugas agar dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.¹⁷ Definisi manajemen adalah "kemampuan atau keterampilan untuk mencapai hasil melalui kegiatan orang lain". Dengan demikian, manajemen dapat dianggap sebagai alat utama dalam melaksanakan tugas administratif.¹⁸

b. Tujuan Manajemen

Adapun tujuan-tujuan yang dimaksudkan sebagai berikut:¹⁹

¹⁴Koijen, R. S., Moskowitz, T. J., Pedersen, L. H., & Vrugt, E. B. Carry. *Journal of Financial Economics*, (2018).

¹⁵Syafruddin, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika, 2022.

¹⁶Farida, Umi, Henni Zainal, and Aslinda Aslinda. *Manajemen sumber daya manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

¹⁷Burton, A. A., & Rashed, S. A. Y. The Extent of Implementing Management Functional Area and Efficiency Of Hr Functional Area Of Rash Al Khaima Municipality. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, (6), (2017): 53-63.

¹⁸Anwar Sewang, "Manajemen Pendidikan", (Malang:Wineka Media,2015).

¹⁹Andi Rasyid Pananrangi, "Manajemen Pendidikan", (Celebes:Media Perkasa,2017).

- 1) Tujuan strategis merupakan tujuan yang paling diharapkan, yang diperkirakan akan membangun organisasi dan memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan semua tujuan lainnya.
- 2) Tujuan organisasi meliputi kultur organisasi dan standar pengelolaan, bisa berupa tujuan jangka panjang, menengah, atau jangka pendek.
- 3) Tujuan unit kerja spesifik meliputi lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, lembaga penjaminan mutu, lembaga pengkajian hukum dan pranata sosial, serta lembaga lainnya.
- 4) Anggota organisasi dan manajer memiliki tujuan pribadi yang mereka harapkan.
- 5) Rencana tindakan dibuat berdasarkan jalur kegiatan yang telah ditetapkan.
- 6) Analisis hasil kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dan alami.

c. Fungsi Manajemen

Jones and George mengemukakan 4 fungsi manajemen yang saling berhubungan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengendalian (*controlling*).²⁰ Pendekatan manajemen dapat diterapkan dalam konteks manajemen akreditasi untuk memastikan kesuksesan dan keberhasilan proses akreditasi. Apabila dikaitkan dengan akreditasi maka manajemen akreditasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama dalam perencanaan akreditasi adalah menetapkan tujuan yang jelas. Ini melibatkan pemahaman tentang apa yang ingin dicapai dengan akreditasi dan standar apa yang harus dipenuhi. Setelah tujuan

²⁰John Suprihanto, “*Manajemen*”, (Yogyakarta;Stie Widya Wiwaha,2014).

ditetapkan, lembaga atau organisasi harus menyusun rencana yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini harus mencakup penjadwalan, alokasi sumber daya, dan tahapan kerja.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pembentukan tim atau kelompok kerja yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan akreditasi. Ini termasuk penunjukan pemimpin tim, peran dan tanggung jawab anggota tim, dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Organisasi harus mengumpulkan semua data dan dokumen yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Hal ini dapat mencakup catatan, laporan, kebijakan, prosedur, dan informasi lainnya yang relevan.

3) Pengarahan (*Directing*)

Setelah data dan dokumen dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengarahkan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Ini bisa mencakup perbaikan proses, pelatihan staf, pengembangan kebijakan baru, dan tindakan lainnya. Pengarahan juga melibatkan koordinasi aktivitas yang dilakukan oleh berbagai departemen atau unit di lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan akreditasi. Ini memastikan bahwa semua komponen bekerja bersama menuju tujuan bersama.

4) Mengendalikan (*Controlling*)

Pengendalian mencakup pemantauan dan evaluasi terus-menerus selama proses akreditasi berlangsung. Ini melibatkan pemantauan kemajuan, identifikasi masalah potensial, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian juga melibatkan tindakan perbaikan berkelanjutan.

Hasil evaluasi dan pemantauan digunakan untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan, dan tindakan korektif atau perbaikan yang relevan harus diambil.

Pendekatan manajemen dalam akreditasi membantu memastikan bahwa proses akreditasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga membantu lembaga atau organisasi untuk memenuhi standar dan mencapai tujuan akreditasi mereka dengan efektif, sambil memastikan pengawasan, pengarahan, dan kontrol yang tepat sepanjang perjalanan akreditasi

2. Manajemen Akreditasi

a. Pengertian Manajemen Akreditasi

Akreditasi adalah proses evaluasi program studi atau program oleh badan independen atau lembaga yang diberi wewenang oleh pemerintah, seperti lembaga penilaian.²¹ Melalui akreditasi sekolah atau madrasah, dapat diketahui seberapa efektif pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd/13: 11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحَفُّظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya mereka menjaganya atas

²¹Sukardi, "Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan", (Jakarta, 2015).

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²²

Akreditasi adalah proses evaluasi pengembangan kualitas institusi pendidikan yang dilakukan dari luar. Penting bagi lembaga pendidikan untuk diakui oleh masyarakat, menunjukkan kontribusi mereka dalam menghasilkan barang atau jasa berkualitas. Badan yang independen dan berwenang melakukan akreditasi di Indonesia disebut Badan Akreditasi Nasional (BAN).²³

Satuan pendidikan mengambil langkah dengan menerapkan manajemen akreditasi untuk mengatur pelaksanaan proses akreditasi. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran dan menunjukkan kualitas institusi pendidikan.²⁴ Manajemen akreditasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas akreditasi dengan meningkatkan manajemen sekolah. Secara mendasar, manajemen adalah usaha untuk memperbaiki fungsi manajemen agar pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah suatu pendekatan atau proses yang digunakan oleh lembaga atau organisasi untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan persiapan, penilaian, dan pemeliharaan status akreditasi. Ini mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga atau organisasi memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi atau pihak yang berwenang.

b. Tujuan Akreditasi

²²Kementrian Agama, R. I. *Al-qur'andan Terjemahnya*. (2018).

²³Bresman Rajagukguk, "Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," (*Jurnal Tabularasa* 6.1, 2009): 77–86.

²⁴Afridoni, Afridoni, et al. "Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan". (*Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3, 2022): 13832-13838.

²⁵Utiahman, Parnawaty. "Manajemen Program Akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Boalemo." (*Jurnal Pascasarjana* 2.1, 2017).

Secara umum tujuan akreditasi sekolah merupakan:

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan program sekolah,
- 2) Memberikan pengakuan kelayakan program sekolah,
- 3) Memberikan rekomendasi tentang kualitas pendidikan kepada satuan pendidikan yang di akreditasi.

Dari tujuan umum tersebut maka tindak lanjut dari setelah diakreditasi yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan adalah:

- 1) Kebiasaan seluruh perangkat sekolah untuk berorientasi pada mutu pendidikan,
- 2) Membuat rancangan program sekolah yang jauh lebih meningkatkan mutu satuan pendidikan,
- 3) Penjaminan mutu pendidikan melalui sistem penjamin mutu internal (SPMI).²⁶

Tujuan utama dari manajemen akreditasi adalah memastikan bahwa lembaga atau organisasi memenuhi standar kualitas tertentu dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan. Manajemen akreditasi melibatkan beberapa tahap, seperti perencanaan, pengumpulan data, evaluasi, perbaikan, dan pemeliharaan untuk memastikan kepatuhan berkelanjutan terhadap standar yang telah ditetapkan. Manajemen akreditasi membantu lembaga atau organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan atau produk mereka, memberikan keyakinan kepada pihak terkait, dan memenuhi persyaratan hukum atau industri yang relevan. Hal ini juga dapat memungkinkan lembaga atau organisasi untuk bersaing lebih baik di pasar dan meningkatkan citra mereka. Selain itu, manajemen akreditasi memberikan kerangka

²⁶Setiyaningsih, Charisma Dewi. "Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri." (*JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1.2, 2017).

kerja yang terstruktur untuk mencapai dan memelihara standar kualitas tertentu, serta untuk terus-menerus melakukan perbaikan.

c. Nilai Akreditasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 004/H/AK/2017 tentang Kriteria dan perangkat Akreditasi Sekolah Madrasah memperoleh peringkat akreditasi. Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SMA/MA-BAN-S/M:²⁷

- 1) Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- 2) Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
- 3) Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).

Sedangkan sekolah/madrasah yang tidak terakreditasi adalah yang mendapat nilai akhir:

- 1) 61 sampai dengan 70 ($61 < NA < 70$) dengan peringkat akreditasi D (Kurang).
- 2) 0 sampai dengan 60 ($0 < NA < 60$) dengan peringkat akreditasi E (Sangat Kurang).

d. Karakteristik Akreditasi

Akreditasi yang dilaksanakan oleh para penyelenggara, lembaga memiliki karakteristik sebagai berikut:

²⁷Kogoya, Willius, and H. Uruwaya. "Pendampingan Penggunaan IASP2020 untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021." (*Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2.1, 2022).

1. Akreditasi dilakukan atas dasar pendekatan evaluasi.
2. Akreditasi memberikan gambaran dinamis mengenai keadaan yang sungguh sebagai titik awal dan gambaran antisipatif keadaan yang diinginkan sebagai titik pencapaian.
3. Akreditasi merupakan gambaran keberhasilan penyelenggaraan dalam madrasah.
4. Akreditasi merupakan informasi nyata, penting dan bermanfaat bagi masyarakat pengguna tentang keberhasilan penyelenggaraan.

3. Akreditasi Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Akreditasi Sarana dan Prasarana

Menurut Pasal 1 Ayat 22 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, akreditasi merupakan evaluasi untuk menilai kecocokan program dan satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sarana pendidikan berbeda dengan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi semua fasilitas seperti gedung, kursi, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, dan laboratorium, yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman sekolah, kebun atau taman, jalan menuju sekolah, dan tata tertib sekolah. Fokus penekanan pada pemahaman ini adalah pada karakteristiknya; ada empat belas sarana yang digunakan langsung dan empat belas yang digunakan tidak langsung selama proses pendidikan.²⁸

²⁸ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Menurut penjelasan Bafadhol, prasarana pendidikan melibatkan semua peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Di sisi lain, kelengkapan dasar merupakan semua perangkat yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung. Syariffuddin mengatakan bahwa "sarana pendidikan" mencakup semua peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan "prasarana pendidikan" mencakup semua perlengkapan dasar yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung di sekolah.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sarana dan prasarana adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap fasilitas fisik, infrastruktur, dan peralatan yang digunakan dalam suatu organisasi atau lembaga. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar kualitas yang ditetapkan untuk mendukung efisiensi operasional, keamanan, dan kualitas layanan yang diberikan. Melalui proses ini, lembaga atau organisasi dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang mereka miliki memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas atau lembaga akreditasi yang berwenang, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat serta efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan atau layanan yang mereka sediakan.

b. Standar Akreditasi Sarana dan Prasarana

Dalam proses akreditasi sekolah, evaluasi melibatkan berbagai komponen seperti standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada

²⁹Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017).

evaluasi standar sarana dan prasarana. Untuk memahami lebih lanjut mengenai aspek yang dievaluasi oleh institusi pendidikan dalam akreditasi sarana dan prasarana, berikut adalah penjelasan yang akan disediakan:

Setiap lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang konsisten. Ini mencakup perabotan, peralatan, media, buku, bahan habis pakai, dan sumber belajar lainnya. Fasilitas yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan meliputi perpustakaan, ruang pimpinan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, ruang kreatif dan rekreasi, serta sumber pendidikan lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, standar ini juga meliputi fasilitas tambahan seperti teknologi informasi dan komunikasi. Alokasi dana pendidikan memiliki dampak besar, namun peran masyarakat dan orang tua siswa yang mampu juga krusial dalam memenuhi standar pendidikan ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, reformasi di bidang pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya pendidikan yang memadai. Keselamatan belajar anak dan stabilitas dukungan proses pembelajaran harus menjadi prioritas utama dalam standar sarana dan prasarana. Pembiayaan pendidikan sangat terkait dengan fasilitas pendidikan. Meskipun pemerintah memiliki keterbatasan dalam meningkatkan sarana dan prasarana, beberapa komunitas mendukung pendidikan yang bebas. Pembentukan standar indikator pendidikan ini merupakan tantangan bagi BSNP. Akibat kebijakan otonomi daerah, dampak negatif dari penurunan mutu pendidikan menjadi ancaman baru.

Setiap satuan pendidikan harus mematuhi standar dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana. Masalah ini menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan negara ini. Untuk menetapkan standar ini, pengadaan dan perawatan harus melibatkan partisipasi orang tua siswa dan komunitas sekitar satuan pendidikan. Persyaratan yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan dan pemerintah untuk mendukung serta menjamin ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Meskipun demikian, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan tetap bertanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana minimum yang mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, setiap lembaga pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan fisik.³⁰ Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan memastikan ketersediaan serta fungsi optimal sarana dan prasarana selama proses pendidikan.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Akreditasi

Pada akreditasi sekolah terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu sebagai berikut: Faktor penghambat dalam persiapan akreditasi sekolah

1. Ketebatasan waktu karena adanya tugas dan kegiatan lain yang bersamaan dengan suatu pengakreditasi sekolah solusi yang dilakukan pada faktor penghambat ini yaitu membuat jadwal atau mengatur waktu, membuat skala prioritas dan melakukan pembagian tugas,

³⁰ Sholihin, Emilia Nur Chasanah, Ibrahim Bafadal, and Asep Sunandar. "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.2 (2018): 171-178.

2. Beberapa guru telah mengalami perubahan penugasan, pensiun, atau meninggal dunia. Untuk guru yang sudah pindah dan pensiun, koordinasi terbaik dilakukan dengan menghubungi guru yang bersangkutan melalui kepala sekolah. Demikian pula, jika perlu mencari dokumen atau file digital, langkah ini dapat membantu dalam kasus kepergian guru.
3. Kadang-kadang, bukti fisik seperti dokumen atau foto tidak tersedia karena kegiatan yang terjadi tidak terdokumentasi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, tim dapat diperluas untuk membantu mencari dokumen lama. Jika tidak dapat menemukan dokumen tersebut, alternatifnya adalah membagikan permintaan di grup WhatsApp untuk memeriksa apakah ada yang memiliki salinan,
4. Fasilitas yang tidak memadai, termasuk printer untuk mengatasi masalah ini, Anda dapat mencetak sendiri di luar sekolah dan menggunakan printer yang ada di luar ruangan.³¹

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendorong yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya bantuan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah
- b) Kerja sama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah
- c) Bantuan dari stakeholders sekolah meliputi pengawas sekolah, komite sekolah dan paguyuban sekolah atau orang tua siswa
- d) Adanya dokumen yang dimiliki oleh sekolah meliputi data Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan dokumen yang digunakan saat lomba.³²

4. Hasil Belajar

³¹Sholihin, Emilia Nur Chasanah, Ibrahim Bafadal, and Asep Sunandar. "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.2 (2018): 171-178.

³²Sholihin, Emilia Nur Chasanah, Ibrahim Bafadal, and Asep Sunandar. "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.2 (2018): 171-178.

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses di mana seseorang meningkatkan pemahaman atau pengalaman mereka terhadap suatu objek atau informasi melalui pengalaman mental, fisik, dan sosial. Pengalaman belajar sepanjang hidup berkontribusi pada perkembangan kedewasaan seseorang.³³ Hal ini adalah mekanisme di mana perilaku seseorang berubah sebagai hasil dari pengalaman yang mereka alami. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, belajar bisa dijelaskan sebagai proses transformasi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dari berbagai sudut pandang, pengetahuan, dan pemahaman.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang terukur setelah mengikuti program pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Peterson et al., "Sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran" adalah definisi dari hasil belajar.³⁴ Evaluasi akhir mencakup penilaian berupa angka, huruf, atau simbol tertentu yang diakui oleh institusi pendidikan, seperti departemen pendidikan, untuk menunjukkan pencapaian ini.³⁵

Berdasarkan tinjauan sebelumnya, hasil belajar diidentifikasi sebagai perubahan perilaku siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di evaluasi dengan menggunakan simbol, huruf, atau angka. Penelitian ini menekankan evaluasi hasil belajar kognitif, yang diukur melalui tes dan

³³Hanuni. "Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Matematika di Kelas Ii Melalui Pendekatan Diskusi yang Menyenangkan: (Survei di Min Kota Jambi)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4.2 (2023): 725-731.

³⁴Peterson, Michelle, and Brian D. Greenwald. "Balance problems after traumatic brain injury." *Arch Phys Med Rehabil* 96.2 (2015): 379-380.

³⁵Utama, Ferdian, and Nur Tanfidiyah. "Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Home schooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1 (2019): 43-64.

direpresentasikan dalam bentuk angka setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran menggunakan berbagai media dan fasilitas.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dimana faktor internal terkait dengan aspek dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka.

Faktor-faktor internal siswa

- 1) Kesehatan dan kebugaran fisik siswa, kondisi indera seperti pendengaran dan penglihatan, merupakan faktor yang berpengaruh pada siswa.
- 2) Bakat, minat, intelegensi, keinginan, dan kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, berpikir, dan pemahaman dasar adalah faktor psikologis yang mempengaruhi siswa.

Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama, faktor lingkungan non-sosial meliputi suhu, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi madrasah, dan aspek lainnya. Kedua, komponen lingkungan sosial termasuk individu dan budaya mereka.
- 2) Faktor pendorong meliputi elemen-elemen seperti guru, kurikulum atau materi pelajaran, sarana atau peralatan pembelajaran, bangunan kelas atau fasilitas fisik, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran.³⁶

Menurut Huda, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini termasuk kondisi biologis seperti kesehatan fisik yang optimal; faktor psikologis

³⁶Bafirman, Bafirman. "Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh." *Jurnal Stamina* 2.3 (2019): 471-482.

seperti kecerdasan, bakat, gaya belajar, dan konsentrasi daya ingat; serta faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pengaturan waktu.³⁷

Ada banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Faktor-faktor ini berperan penting dalam pengaruh terhadap usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka, serta dapat mendukung pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran.

c. Hubungan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dengan hasil belajar

Manajemen sarana dan prasarana akreditasi merupakan faktor yang sangat krusial dalam menetapkan lingkungan pembelajaran yang optimal di institusi pendidikan. Kualitas hasil belajar siswa sangat tergantung pada kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Misalnya, kelas yang teratur dan terawat dengan baik dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Laboratorium yang dilengkapi dengan baik juga dapat mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukan eksperimen dan observasi langsung. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen akreditasi sarana dan prasarana juga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Teknologi yang diterapkan dengan baik dalam lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses lebih luas terhadap informasi

³⁷Fatihul Huda dan Asrul Anan, "Penggunaan Medel Pembelajaran Writing in The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi", Jurnal Al-Murabbi, Vol.4, No. 1, (Desember 2018), h. 122.

yang relevan. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau akses internet yang cepat dapat membantu siswa untuk mengakses sumber daya belajar tambahan dan memperluas wawasan mereka dalam suatu materi pelajaran. Dengan demikian, manajemen akreditasi sarana dan prasarana yang inklusif terhadap teknologi dapat membuka peluang baru bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang, untuk lebih memahami lebih dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap penting agar mudah untuk dipahami.

1. Implementasi Manajemen Akreditasi

Implementasi manajemen akreditasi adalah suatu penerapan dan manajemen dalam mengelola akreditasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi akreditasi di sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang digunakan dalam konteks proses pembelajaran di institusi pendidikan. Sarana pendidikan mencakup bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan pengajaran seperti proyektor dan komputer, serta fasilitas olahraga. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup infrastruktur pendukung seperti jaringan listrik, air bersih, sanitasi, transportasi, serta aksesibilitas. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana

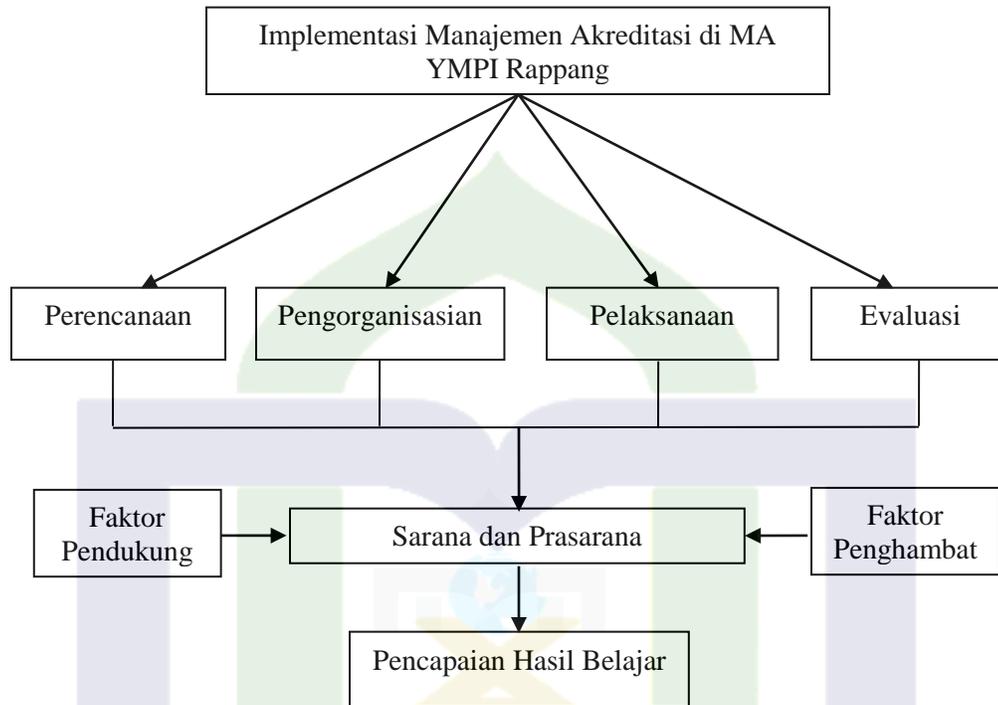
pendidikan memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, kenyamanan siswa dan guru, serta keselamatan di lingkungan sekolah.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, penguasaan keterampilan tertentu, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Pentingnya hasil belajar siswa terletak pada indikasi efektivitas sistem pendidikan dalam memberikan pengajaran yang bermakna dan mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan akademik dan profesional mereka.

D. Kerangka Berpikir

Dengan dasar penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan menjadikan kerangka berpikir sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Untuk mengatasi tantangan ilmiah dalam penelitian ini, perlu dibentuk kerangka pikir yang akan membantu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan proposal skripsi.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti bagaimana makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena-fenomena tersebut.³⁸ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

Dalam penyusunan penelitian implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang menggunakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang. Jl. Angkatan 66 No.24 Rappang, Kec. Panca Rijang, Kab Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Adanya permasalahan yang saya

³⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2015).

³⁹Mardalis, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

temui pada lokasi yaitu kurangnya alokasi dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimana kelas A dan B digabung pada saat proses pembelajaran akan tetapi akreditasi madrasah sudah terakreditasi A. Maka dari itu saya tertarik untuk memilih Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu ± 45 hari untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang merupakan informasi dalam bentuk kata-kata verbal bukan angka. Data kualitatif mencakup pengamatan terhadap informan dan partisipan, serta data yang disajikan dalam bentuk lisan atau tertulis. Di sisi lain, dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer yang diperoleh secara

langsung.⁴⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan berkaitan dengan Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah (YMPI) Rappang. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara langsung dengan kepala madrasah, wakamad sarana dan prasarana, dan guru.

2. Data skunder

Data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian mereka disebut data skunder. Data skunder biasanya adalah data dokumentasi atau laporan yang tersedia untuk mendukung data primer dan terkait dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, ketergantungan saling antara penelitian harus dipertimbangkan. Langkah awal dan esensial dalam penelitian adalah memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data, fenomena yang diselidiki diamati dan dicatat secara sistematis melalui metode observasi di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang, metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati secara langsung gejala-gejala tersebut dan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

hubungannya dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen akreditasi sarana dan prasarana membantu siswa mencapai hasil belajar mereka.

b. Wawancara

Metode sistematis untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal melalui pertanyaan lisan tentang masa lalu, saat ini, dan masa mendatang disebut wawancara.⁴¹ Dalam wawancara ini dilakukan secara langsung kepada kepala madrasah, wakamad sarana dan prasarana, guru dan dilakukan di lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

c. Dokumentasi

Adapun data dokumentasi yang bisa dipakai untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

2. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap data mentah, pengolahan data adalah proses yang dilakukan dalam penelitian ini, mengikuti konsep penelitian kualitatif menurut Crasswell. Langkah-

⁴¹Ida Bagus GDE Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi". (*Universitas Udayana*, 2016).

langkahnya termasuk pengorganisasian, transkripsi, pengenalan, serta pengkodean data.⁴²

1. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data peneliti mengumpulkan data dengan saksama yaitu file teks seperti catatan lapangan, transkripsi, atau bahan yang dipindai secara optik.

2. Transkripsi

Proses ini peneliti mempersiapkan data untuk dianalisis (yaitu mentranskripsikan catatan di lapangan).

3. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti membaca data dengan saksama (yaitu dengan mendapatkan pemahaman umum tentang materi).

4. Koding

Peneliti mengode datanya (yaitu menemukan segmen teks dan memberikan label kode kepadanya). Mengode teks untuk deskripsi yang akan digunakan dalam laporan penelitian, mengode teks untuk deskripsi dalam laporan yang akan digunakan dalam laporan penelitian.

F. Uji keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada kebenaran informasi yang dikumpulkan, bukan pada jumlah atau pendapat individu. Uji keabsahan data hanya memfokuskan pada validitas dan reliabilitas. Model awal yang sangat berguna adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data ini digunakan untuk

⁴²John Craswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Terj.Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

menyimpulkan temuan penelitian. Penting untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan karena peran besar yang dimilikinya.⁴³ Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan data, yaitu dengan memeriksa dari berbagai sumber. Metode triangulasi ini umum digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data. Berikut adalah dua metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan memeriksa data dari berbagai sumber untuk memverifikasi keakuratannya. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara informan, membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁴ Sumber penelitian ini adalah Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah, Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana, Ibu Sapridah, S.Pd.I selaku Guru dan Bapak Hasmin. S.Pt selaku Guru di MA YMPI Rappang.

2. Triangulasi Teknik

Untuk memastikan keberadaan data, teknik variasi digunakan dengan cara berkomunikasi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan. Sebagai contoh, data dari observasi dapat dikonfirmasi melalui proses wawancara.

3. Triangulasi Waktu

⁴³FitzPatrick, Beverly. Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 11.2 (2019): 211-217.

⁴⁴Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." (*Teknologi Pendidikan* 10.1, 2010).

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pagi hari, saat narasumber masih segar, cenderung lebih valid. Untuk memastikan data yang dapat dipercaya, perlu dilakukan pengujian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu dan situasi.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur suatu urutan data kemudian mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukannya tema dan rumusnya. Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh sangat melimpah, sehingga penting untuk mencatatnya dengan teliti dan sistematis. Seiring dengan peningkatan jumlah data yang dikumpulkan, kompleksitasnya juga meningkat, membuat proses menjadi lebih rumit. Untuk mengatasi ini, penting untuk segera menganalisis data melalui proses reduksi. Reduksi data melibatkan pengidentifikasian tema dan pola, serta pemilihan fokus pada informasi yang relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas. Selain itu, ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan atau melakukan pencarian lebih lanjut jika diperlukan. Penggunaan peralatan elektronik dapat membantu dalam proses reduksi data dengan memberikan kode pada elemen yang spesifik.⁴⁶ Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data, data terkait implementasi manajemen akreditasi sarana

⁴⁵Moleong, Lexy J. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT. "Remaja Rosda Karya 17 (2017).

⁴⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013)

dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan organisasi informasi yang terstruktur, yang mencakup kesimpulan dan langkah-langkah tertentu.⁴⁷ Pada tahap ini, data diolah setelah dipelajari secara mendalam pada tahap sebelumnya, kemudian disampaikan dalam format yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan yang ditarik dari data yang baru masih terbuka terhadap nilai kebenarannya karena keterbatasan jumlah observasi yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini akan menguraikan dan menyimpulkan masalah yang diteliti.

⁴⁷Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berkenaan dengan Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu HJ.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Madrasah dan Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana. Ibu Sapridah, S.Pd.I selaku Guru, Bapak Drs. Hasmin, S.Pt selaku Guru MA YMPI Rappang. Penyajian data dimaksud untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di Madrasah Aliyah YMPI Rappang sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, mengevaluasi berbagai pilihan, dan membuat keputusan tentang tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun perencanaan yang dilakukan Madrasah Aliyah YMPI Rappang dalam manajemen akreditasi sarana dan prasarana untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa dijelaskan oleh Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang sebagai berikut.

Proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang kita mulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi *eksisting* fasilitas. Selanjutnya, kami melakukan identifikasi kebutuhan untuk meningkatkankualitas sarana dan prasarana guna mendukung hasil belajar siswa. Rencana ini kemudian disusun berdasarkan standar akreditasi yang berlaku serta memperhitungkan sumber daya yang tersedia.⁴⁸

⁴⁸Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Sejalan dengan pandangan kepala madrasah di atas, Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang yakni Ibu Mutiah, S.Pd. juga berpendapat bahwa:

Perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa harus dilengkapi guna memenuhi kebutuhan siswa mulai dari alat peraga, laboratorium, hingga ruang kelas yang harus dilengkapi sesuai dengan kebutuhan.⁴⁹

Berdasarkan wawancara kepala madrasah dan wakamad sarana dan prasarana di atas, proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang dimulai dengan evaluasi fasilitas yang sudah ada, diikuti dengan identifikasi kebutuhan penunjang untuk mendukung hasil belajar siswa. Rencana peningkatan ini disusun berdasarkan standar akreditasi dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Pentingnya perencanaan yang komprehensif dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa terletak pada pemenuhan kebutuhan siswa akan fasilitas seperti alat peraga, laboratorium, dan ruang kelas sesuai dengan standar yang berlaku.

MA YMPI Rappang melibatkan beberapa pihak dalam proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Adapun pihak yang terlibat tersebut menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang adalah:

Proses perencanaan tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, dan juga melibatkan siswa serta orang tua siswa sebagai pemangku kepentingan utama.⁵⁰

Adapun yang terlibat selama proses perencanaan adalah mulai dari penanggung jawab yaitu kepala madrasah, kemudian wakamad sarana dan prasarana bagian sarana dan prasarana, guru, dan siswa.⁵¹

⁴⁹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵⁰Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵¹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, siswa, dan orang tua siswa sebagai pemangku kepentingan utama. Penanggung jawab proses ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Adapun tujuan dari manajemen akreditasi sarana dan prasana menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang yakni:

Tujuan utama dari manajemen akreditasi sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.⁵²

Hal ini ditambahkan Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku guru MA YMPI Rappang bahwa selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuannya juga untuk merangkum semua data sebagai persyaratan akreditasi.

Kalau menyangkut masalah tujuan yang ingin dicapai apabila semua data yang di minta oleh seseorang yang melakukan akreditasi maka sekolah itu pasti memenuhi persyaratan yang ada pada akreditasi tersebut adalah guru.⁵³

Berdasarkan wawancara kepala madrasah dan guru di atas, tujuan utama dari manajemen akreditasi sarana dan prasarana adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Ketika sebuah sekolah memenuhi semua persyaratan data yang diminta dalam proses akreditasi, hal tersebut menandakan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam akreditasi, sehingga mampu mencapai tujuan tersebut.

⁵²Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵³Drs.Hasmin,S.Pt.,Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Pada tahap perencanaan, MA YMPI Rappang melakukan skala penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana agar dapat menunjang hasil belajar siswa menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana didasarkan pada urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kami mempertimbangkan kebutuhan mendesak serta potensi perbaikan yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa.⁵⁴

Menurut kepala madrasah, skala penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan mendesak dan potensi perbaikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang juga berpendapat bahwa:

Menurut saya yang khusus untuk pendidikan yaitu terutama yang ingin dipakai dalam proses belajar mengajar misalnya perpustakaan karena buku yang ingin dipakai, alat peraga harus dilengkapi.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Penentuan prioritas MA YMPI Rappang dalam perbaikan sarana dan prasarana berdasarkan pada urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap kebutuhan mendesak serta potensi perbaikan yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Misalnya, dalam konteks pendidikan, perpustakaan dan alat peraga menjadi prioritas karena merupakan fasilitas yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, dengan buku dan alat peraga yang mendukung materi pembelajaran.

⁵⁴Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵⁵Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Adapun langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Langkah-langkah yang telah saya ambil meliputi pengumpulan data secara teratur, koordinasi antar unit terkait, penyusunan rencana tindak lanjut, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kelancaran proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana.⁵⁶

Menurut kepala madrasah, langkah-langkah yang diambil mencakup pengumpulan data rutin, koordinasi antar unit, penyusunan rencana tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kelancaran proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana. Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang juga berpendapat bahwa:

Langkah-langkahnya yaitu kita terlebih dahulu mengetahui misalnya saat proses pembelajaran alat peraga apa yang dibutuhkan dan dalam 1 pelajaran buku apa yang dibutuhkan sebagai penunjang berjalannya proses belajar mengajar. Seperti contoh di bagian informatika kita harus memeriksa bagian komputernya apakah komputer yang ingin digunakan ada yang rusak atau tidak.⁵⁷

Menurut wakamad sarana dan prasarana, langkah-langkahnya termasuk mengidentifikasi kebutuhan alat peraga dan buku yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, serta memeriksa kondisi komputer di bagian informatika untuk memastikan keberfungsian. Pendapat tersebut ditambahkan oleh Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang dimana beliau menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan perencanaannya yaitu melengkapi data-data yang ingin di ajukan untuk melakukan akreditasi, mulai dari perencanaan dalam prosese pembelajaran.⁵⁸

⁵⁶Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁵⁸Drs.Hasmin, S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Langkah-langkah yang telah diambil dalam perencanaan akreditasi sarana dan prasarana meliputi pengumpulan data secara teratur, koordinasi antar unit terkait, penyusunan rencana tindak lanjut, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan alat peraga dan buku pelajaran, memeriksa kondisi perangkat komputer, serta melengkapi data-data yang diperlukan untuk proses akreditasi. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan perencanaan berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Hal yang dilakukan MA YMPI Rappang agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang adalah:

Untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dan fasilitas lainnya, kami melakukan pemeliharaan rutin, melakukan perbaikan jika diperlukan, serta meningkatkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.⁵⁹

Menurut kepala madrasah, untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dan fasilitas lainnya, dilakukan pemeliharaan rutin, perbaikan jika diperlukan, dan peningkatan penggunaan teknologi serta inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun tanggapan tentang hal tersebut Ibu Sapridah, S.Pd.I. selaku Guru MA YMPI Rappang bahwa:

Yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan merawat fasilitas dengan baik, mengingatkan siswa untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah.⁶⁰

Menurut Guru MA YMPI Rappang, tindakan yang dilakukan melibatkan menjaga dan merawat fasilitas dengan baik, serta mengingatkan siswa untuk turut

⁵⁹Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁶⁰Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

menjaga dan merawat sarana dan prasarana di lingkungan madrasah. Sejalan dengan Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang berpendapat bahwa:

Pertama yaitu siswa harus nyaman ketika menggunakan fasilitas dari sekolah, dan yang kedua menyampaikan kepada siswa agar memelihara fasilitas sarana dan prasarana dengan baik guna menunjang proses pembelajaran kedepannya.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas, untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dan fasilitas lainnya, dilakukan pemeliharaan rutin, perbaikan jika diperlukan, serta peningkatan penggunaan teknologi dan inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Siswa juga didorong untuk merawat fasilitas sekolah dengan baik, dengan tujuan agar mereka merasa nyaman menggunakan fasilitas tersebut dan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di masa depan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup proses mengatur sumber daya manusia, materi, dan finansial organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pihak MA YMPI Rappang yang bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di madrasah dan cara semua orang bekerja bersama dalam manajemen akreditasi sarana dan parasana dalam menunjang pencapaian hasil belajar agar sekolah lebih baik menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang sebagai berikut.

Saya sebagai pusat manajemen madrasah bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di madrasah, dengan dukungan dari staf administrasi dan guru sebagai pelaksana. Semua pihak, mulai dari manajemen madrasah, guru, staf administrasi, komite sekolah, hingga siswa dan orang tua siswa, bekerja bersama-sama dalam manajemen akreditasi sarana dan prasarana dengan berkomunikasi secara terbuka, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan.⁶²

⁶¹Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁶²Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Menurut kepala madrasah, pihak yang bertanggungjawab dan cara agar semua pihak MA YMPI Rappang bekerjasama adalah manajemen madrasah, guru, staf administrasi, komite sekolah, hingga siswa dan orang tua siswa. Kepala Madrasah melakukan komunikasi terbuka, berbagi ide dan melakukan kolaborasi pihak MA YMPI Rappang. Sejalan dengan pendapat Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang bahwa:

Yang bertanggung jawab yaitu semua yang berada di lingkungan sekolah mulai dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Adanya timbal balik antara siswa dengan guru begitupun juga guru dengan kepala sekolah harus mengetahui apa saja yang diperlukan oleh setiap guru.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, manajemen akreditasi sarana dan prasarana MA YMPI Rappang didukung oleh staf administrasi dan guru, bertanggung jawab atas perbaikan dan perubahan di sekolah, dengan melibatkan seluruh pihak seperti komite sekolah, siswa, dan orang tua. Kolaborasi antara semua elemen di sekolah sangat penting, dengan komunikasi terbuka dan pertukaran ide yang memungkinkan implementasi perbaikan yang dibutuhkan. Ini melibatkan *feedback* dari siswa kepada guru dan dari guru kepada manajemen madrasah yaitu kepala madrasah untuk memastikan kebutuhan semua pihak terpenuhi.

Pengorganisasian manajemen akreditasi sarana dan prasarana melibatkan distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana. Adapun distribusi tugas MA YMPI Rappang menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah adalah:

Distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan pada keahlian dan kapasitas masing-masing pihak. Manajemen sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan secara keseluruhan,

⁶³Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

sementara guru dan staf administrasi bertanggung jawab atas implementasi langsung dalam bidangnya masing-masing.⁶⁴

Menurut kepala madrasah, dalam distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana, setiap pihak bertanggung jawab sesuai dengan keahlian dan kapasitasnya. Manajemen sekolah memiliki tanggung jawab pengelolaan secara keseluruhan, sementara guru dan staf administrasi bertanggung jawab atas implementasi langsung dalam bidangnya masing-masing. Hal ini diperjelas oleh Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang bahwa:

Mengenai distribusi tugas dan tanggung jawab yaitu semua guru itu harus memiliki tanggung jawab untuk memelihara sarana dan prasarana apalagi yang jurusan ipa kan harus terawat, seperti lab yang digunakan berupa alat peraga.⁶⁵

Distribusi tugas dan tanggung jawab terkait manajemen akreditasi sarana dan prasarana didasarkan pada keahlian dan kapasitas individu masing-masing. Manajemen sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan, sementara guru dan staf administrasi bertanggung jawab atas implementasi langsung dalam bidangnya. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk memelihara fasilitas, terutama di bidangnya masing-masing, seperti laboratorium untuk guru IPA. Terlepas dari tugas dan tanggung jawab manajemen akreditasi sarana dan prasarana maka terdapat koordinasi antar unit di MA YMPI Rappang terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana.

⁶⁴Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁶⁵Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Adapun pendapat Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang terkait apakah terdapat koordinasi antar unit dengan akreditasi sarana dan prasarana.

Ya, terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana. Setiap unit terlibat dalam menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, namun tetap berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.⁶⁶

Menurut kepala madrasah, ada koordinasi antara unit terkait dalam akreditasi sarana dan prasarana. Setiap unit menyusun dan melaksanakan rencana kerja sesuai bidangnya, tetapi tetap berkoordinasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara bersama-sama. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang bahwa:

Koordinasi antar unit sekolah dengan akreditasi sarana dan prasarana tentunya ketika kita ingin melakukan akreditasi sarana dan prasarana itu harus ada koordinasi karena tujuan utamanya yaitu menunjang kegiatan selama proses pembelajaran.⁶⁷

Pendapat kepala madrasah didukung oleh wakamad sarana dan prasarana menjelaskan bahwa koordinasi antar unit sekolah dan akreditasi sarana-prasarana penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang memadai. Secara lanjut telah dijelaskan oleh Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang bahwa:

Adapun tahap koordinasian antar unit itu yang dilakukan disekolah dengan guru melapor ke bagian wakamad sarana dan prasarana dan dia yang menampung semua kondisi sarana dan prasarana misalnya ada yang rusak atau yang dibutuhkan dan juga dia yang mengatur sarana dan prasarana yang masuk

⁶⁶Hj.Kasmirah, S.Ag., M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁶⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

sekolah maupun yang keluar. Nantinya wakamad sarana dan prasarana melapor kepada tim inti yaitu kepala madrasah.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang, di mana setiap unit terlibat dalam menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Meskipun demikian, mereka tetap berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, guru melaporkan kondisi fasilitas kepada wakamad sarana dan prasarana, yang mengelola masalah tersebut dan melapor kepada kepala madrasah sebagai bagian dari koordinasi yang diperlukan dalam proses akreditasi. Adapun proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MA YMPI Rappang menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dilakukan secara terstruktur dan terbuka. Kami menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan juga komunikasi melalui media elektronik, untuk memastikan semua pemangku kepentingan terlibat dan dapat berkontribusi dalam proses tersebut.⁶⁹

Menurut kepala madrasah, komunikasi terstruktur dan terbuka antara semua pihak terlibat dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana penting. Berbagai saluran komunikasi digunakan, seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan komunikasi melalui media elektronik, untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dan memungkinkan kontribusi mereka dalam proses tersebut. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd., selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

⁶⁸Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁶⁹Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Komunikasi antara semua pihak terkait pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana sangat lancar karena dalam proses pembelajaran kita harus memiliki komitmen yang baik dengan siswa karena sarana dan prasarana yang tidak rusaknya berapa dan yang rusak berapa. Nanti ketika akan diadakan akreditasi akan disampaikan sebuah laporan kepada pihak akreditasi.⁷⁰

Menurut wakamad sarana dan prasarana, komunikasi lancar antara semua pihak terkait pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana. Fokus pada komitmen yang baik terhadap siswa dan perawatan sarana-prasarana. Laporan akan disampaikan kepada pihak akreditasi menjelang proses akreditasi. Pendapat lain dari Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang bahwa:

Komunikasinya dilakukan dengan melakukan rapat dan mendapat bagian-bagian untuk saling bekerja sama dalam akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran karena menurut saya tidak sulit ketika kita melakukan pekerjaan secara bersama-sama.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas, proses komunikasi antara semua pihak MA YMPI Rappang terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dilakukan secara terstruktur dan terbuka, melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan komunikasi elektronik. Ini memastikan semua pemangku kepentingan terlibat dan dapat berkontribusi dalam proses tersebut. Komunikasi ini penting dalam memastikan keterlibatan semua pihak, memperoleh laporan yang akurat untuk keperluan akreditasi, dan memfasilitasi kerja sama dalam perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan melibatkan pengerahan sumber daya dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun proses pelaksanaan perbaikan

⁷⁰Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁷¹Drs.Hasmin, S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan di MA YMPI Rappang menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah adalah:

Setelah perencanaan, pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Saya menunjuk tim yang akan melaksanakan tugas masing-masing sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan koordinasi antarunit terkait.⁷²

Menurut kepala madrasah, setelah merencanakan, perbaikan sarana-prasarana dilaksanakan sesuai rencana. Tim yang ditugaskan menjalankan tugasnya sesuai jadwal dan berkoordinasi antar unit terkait. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd., selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Adapun proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana itu dimulai di bagian alat olahraga kita terlebih dahulu mengetahui berapa alat olahraga nya yang rusak misalnya lapangan apa yang dibutuhkan nanti setelah proses akreditasi akan diusulkan kemudian akan diberikan informasi bahwa kemampuan siswa seperti ini karena kurangnya fasilitas.⁷³

Menurut wakamad sarana dan prasarana, proses perbaikan sarana dan prasarana dimulai dengan memeriksa dan mencatat fasilitas yang rusak, seperti lapangan olahraga. Setelah evaluasi, perbaikan direncanakan dan diusulkan untuk meningkatkan fasilitas guna mendukung kemampuan siswa dalam olahraga. Sejalan dengan pendapat Ibu Sapridah, S.Pd.I., selaku Guru MA YMPI Rappang.

Prosesnya yaitu ketika guru masuk mengajar apabila ada sarana dan prasarana yang rusak kemudian melapor dengan wakamad sarana dan prasarana selanjutnya dilaporkan kepada kepala madrasah seperti perlengkapan belajar mengajar.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa proses perbaikan sarana dan prasarana dimulai setelah perencanaan dengan mengikuti rencana yang telah

⁷²Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁷³Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁷⁴Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

disusun. Tim yang ditunjuk akan melaksanakan tugas masing-masing sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan koordinasi antarunit terkait. Misalnya, ketika ditemukan fasilitas yang rusak seperti lapangan olahraga, dilakukan pelaporan kepada wakamad sarana dan prasarana untuk dilaporkan kepada kepala madrasah guna pemulihan sarana tersebut.

Pada proses pelaksanaan manajemen akreditasi sarana dan prasarana pembelajaran, MA YMPI Rappang menghadapi kendala maupun kesulitan dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana. Kendala dan kesulitan yang dihadapi sekolah menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang adalah:

Kendala atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana bisa beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya finansial, hingga hambatan teknis atau administratif. Namun, kami berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara mencari solusi alternatif dan melakukan koordinasi yang lebih baik antar tim.⁷⁵

Menurut kepala madrasah, Ketika melakukan perbaikan sarana dan prasarana, berbagai kendala bisa muncul, seperti keterbatasan dana, hambatan teknis, atau administratif. Meskipun demikian, kami berupaya mengatasinya dengan mencari solusi alternatif dan meningkatkan koordinasi antar tim agar proses perbaikan berjalan lebih lancar. Hal ini ditambahkan oleh Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Terdapat 2 kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana yang pertama dari segi dana dan yang kedua dari segi lokasi. Karena kalau dari segi dana madrasah kita ini tergantung dari bantuan dana BOS dan segi lokasi yaitu lahan yang ditempati ini sempit sehingga

⁷⁵Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

menjadi kendala dalam pelaksanaan perbaikan. Biasanya ada anak-anak yang tidak menjaga fasilitas yang telah disediakan.⁷⁶

Menurut wakamad sarana dan prasarana, selama proses perbaikan sarana dan prasarana, dua kendala utama yang dihadapi dalam perbaikan sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana dari bantuan BOS dan keterbatasan lahan yang sempit. Kendala ini mempengaruhi pelaksanaan perbaikan secara keseluruhan. Selain itu, masalah yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan. Menurut Ibu Sapridah, S.Pd.I., selaku Guru MA YMPI Rappang.

Kendala yang biasa kita hadapi yaitu biasanya pada teknologi informasi karena hal tersebut sangat penting karena apabila teknologi informasi rusak maka semua pekerjaan pun ikut terkendala jadi harus secepatnya di tangani.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka kendala dan kesulitan yang di hadapi MA YMPI Rappang seperti keterbatasan sumber daya finansial dan hambatan teknis atau administratif. Namun, kami berusaha mengatasinya dengan mencari solusi alternatif dan meningkatkan koordinasi antar tim. Contohnya, kendala dana yang tergantung pada bantuan BOS dan keterbatasan lahan yang sempit menjadi tantangan. Selain itu, kurangnya pemeliharaan fasilitas oleh siswa juga menjadi kendala. Terkait dengan teknologi informasi, kerusakan dapat menghambat berbagai pekerjaan sehingga penanganannya harus dilakukan dengan cepat.

Pada proses pelaksanaan manajemen akreditasi sarana dan prasarana pembelajaran, MA YMPI Rappang tentunya melibatkan pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana

⁷⁶Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁷⁷Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

pembelajaran. Adapun tanggapan pihak menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang tentang hal ini adalah:

Pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan secara hati-hati. Kami menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan alokasi waktu dan tenaga kerja yang efisien untuk memaksimalkan hasil perbaikan yang dilakukan.⁷⁸

Menurut kepala madrasah, pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan secara hati-hati dengan menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kami memastikan alokasi waktu dan tenaga kerja yang efisien untuk memaksimalkan hasil perbaikan yang dilakukan, sehingga mendukung efektivitas penggunaan sumber daya yang tersedia. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Pengelolaan sumber daya finansial dalam perbaikan sarana dan prasarana di madrasah kita ini alhamdulillah tenaga kerja semuanya saling membantu harus ada timbal balik.⁷⁹

Menurut wakamad sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya finansial dalam perbaikan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan kolaborasi yang baik antara semua pihak. Alhamdulillah, semua tenaga kerja saling membantu dengan adanya timbal balik yang kuat, memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana yang tersedia untuk tujuan perbaikan tersebut. Menurut Ibu Sapridah, S.Pd.I., selaku Guru MA YMPI Rappang.

Pengelolaan sumber daya finansial menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang ada di sekolah dimulai dengan merancang perencanaan sampai dengan evaluasi penggunaan dana sekolah.⁸⁰

⁷⁸Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁷⁹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Pengelolaan sumber daya finansial di sekolah dimulai dengan proses perencanaan yang matang dan berkelanjutan hingga evaluasi penggunaan dana sekolah. Langkah-langkah ini menunjukkan upaya untuk memastikan efisiensi penggunaan dana dan alokasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut Drs. Hasmin, S.Pt., selaku Guru MA YMPI Rappang.

Hal tersebut kita harus menempatkan orang yang ahli dalam hal tersebut seperti di kantor yang harus menempati tempat tersebut harus orang yang benar-benar memahami bidang tersebut.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran MA YMPI Rappang dilakukan secara hati-hati dengan menyusun anggaran yang sesuai dan memastikan alokasi waktu serta tenaga kerja yang efisien. Pentingnya manajemen sumber daya finansial terlihat dalam kerja sama timbal-balik antar tenaga kerja dan perencanaan yang terstruktur, dari rancangan hingga evaluasi penggunaan dana sekolah. Keahlian yang sesuai dan pemahaman mendalam akan bidang tersebut menjadi kunci dalam menempatkan orang yang tepat di posisi manajemen keuangan.

Adapun hal yang dilakukan MA YMPI Rappang setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang dijelaskan sebagai berikut.

Setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akhir dan menyiapkan laporan yang mencerminkan hasil perbaikan yang telah dicapai.⁸²

⁸⁰Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁸¹Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁸²Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Menurut kepala madrasah, setelah perbaikan akreditasi sarana dan prasarana selesai, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi akhir untuk menilai hasil perbaikan yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan disusul dengan penyusunan laporan yang mencerminkan capaian perbaikan tersebut. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd.I. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Jadi yang dilakukan selanjutnya ialah sarana dan prasarana digunakan semaksimal mungkin kemudian mengingatkan kepada siswa terutama yang menggunakannya untuk memelihara sarana dan prasarana guna keberlangsungan proses pembelajaran.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akhir dan menyusun laporan yang mencerminkan hasil perbaikan yang telah dicapai. Ini melibatkan penggunaan sarana dan prasarana dengan optimal dan mengingatkan siswa, terutama pengguna langsungnya, untuk menjaga fasilitas tersebut guna mendukung kelancaran proses pembelajaran yang berkelanjutan.

d. Evaluasi

Evaluasi melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang kinerja organisasi, identifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta pembuatan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Adapun proses evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang adalah:

Evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan

⁸³Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

dalam perencanaan. Kami mengevaluasi berbagai aspek, seperti kualitas, keberlanjutan, dan dampak dari perbaikan yang telah dilakukan.⁸⁴

Menurut kepala madrasah, evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses evaluasi mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas, keberlanjutan, dan dampak dari perbaikan yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas langkah-langkah perbaikan tersebut. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Mengenai evaluasi setiap sarana dan prasarana itu yang digunakan di dalam kelas apakah itu dari segi papan tulisnya memang harus di jaga karena apabila papan tulis rusak maka proses pembelajaran terkendala di dalam kelas biasanya siswa itu sendiri mengeluh dan juga biasanya siswa mengalami masalah ketika fasilitas tidak memadai maka dari itu perlu di lapor ke wakasek sarana dan prasarana kemudian di lanjutkan ke pihak akreditasi guna mempertimbangkannya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran MA YMPI Rappang dilakukan dengan mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup kualitas, keberlanjutan, dan dampak dari perbaikan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting, seperti dalam hal pemeliharaan papan tulis di kelas, karena tidak memadainya fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga laporan kepada wakasek sarana dan prasarana serta pihak akreditasi menjadi langkah penting untuk pertimbangan lebih lanjut.

Adapun tanggapan MA YMPI Rappang terkait apakah terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan bagaimana respon terhadap hasil

⁸⁴Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁸⁵Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

evaluasi tersebut menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Ya, terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan evaluasi yang komprehensif. Respon terhadap hasil evaluasi tersebut adalah untuk melakukan refleksi dan pembelajaran. Kami menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengevaluasi kembali strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.⁸⁶

Menurut kepala madrasah, evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya melibatkan proses pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan evaluasi komprehensif. Respon terhadap hasil evaluasi ini adalah melakukan refleksi dan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kembali strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan guna meningkatkan efektivitas langkah-langkah yang telah diambil. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Kalau metode evaluasi yang jelas ada karena kita tergantung dari kurikulum juga. Respon terhadap hasil evaluasinya yaitu sebelum evaluasi maupun sesudah evaluasi akreditasi bagian sarana dan prasarana kita betul-betul diberikan arahan dari tim evaluasi.⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa ada metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan evaluasi. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan pembelajaran. Evaluasi tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi kembali strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini membantu dalam memastikan bahwa proses evaluasi akurat dan berorientasi pada

⁸⁶Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁸⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

perbaikan berkelanjutan, memberikan arahan sebelum dan sesudah evaluasi akreditasi sarana dan prasarana.

Terlepas dari tindakan evaluasi MA YMPI Rappang dilakukan, terdapat tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Ya, setiap hasil evaluasi memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, kami melakukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya, dan kemudian mengambil tindakan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.⁸⁸

Menurut kepala madrasah, setiap hasil evaluasi memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Jika ada ketidaksesuaian dengan harapan, evaluasi mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi penyebabnya, dan tindakan perbaikan atau penyesuaian dilakukan sesuai kebutuhan. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Kalau perbaikan dan penyesuaian seperti kemarin kita diberikan informasi misalnya sarana bagian wc harus ada perbandingan misalnya antara 40 siswa 1 wc sedangkan kendalanya sarana dan prasarana nya kita terkendala dari lokasi jadi kemarin temuan itu untuk pembangunan wc kita bangun di belakang ada 4 wc.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, setiap hasil evaluasi memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Jika terdapat ketidaksesuaian, evaluasi mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi penyebabnya, dan tindakan perbaikan atau penyesuaian dilakukan,

⁸⁸Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁸⁹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

seperti contoh pembangunan tambahan fasilitas WC untuk mengatasi keterbatasan lokasi.

Setiap sekolah melakukan evaluasi, mereka biasanya menemukan hal-hal yang kurang atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal yang dilakukan MA YMPI Rappang terkait hal tersebut menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang adalah:

Jika ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan, langkah pertama adalah melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami penyebabnya. Setelah itu, kami akan mengumpulkan masukan dari semua pihak terkait dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang sesuai untuk memperbaiki situasi tersebut.⁹⁰

Menurut kepala madrasah, jika ada ketidaksesuaian dengan harapan, langkah awalnya adalah melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami penyebabnya. Kemudian, masukan dari semua pihak terkait dikumpulkan untuk mengembangkan rencana tindak lanjut yang sesuai untuk memperbaiki situasi tersebut. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Yang harus dilakukan jika ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan dengan itu kita tetap menerima saran dan terima tunjuk dari tim evaluasi bahwa seperti ini untuk kedepannya mendapatkan hasil penilaian yang baik dan menjadi evaluasi untuk siswa kedepannya.⁹¹

Menurut wakamad sarana dan prasarana, jika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan, penting untuk menerima masukan dan arahan dari tim evaluasi untuk memastikan hasil penilaian yang baik di masa depan dan sebagai evaluasi untuk

⁹⁰Hj.Kasmirah, S.Ag., M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁹¹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

perbaikan siswa ke depannya. Menurut Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Yang dilakukan ketika ada yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan komunikasi, misalnya ada satu titik tidak sejalan kita harus membicarakan kemudian kita mencari solusi terbaik.⁹²

Berdasarkan wawancara di atas, jika ada ketidaksesuaian dengan harapan MA YMPI Rappang, langkah pertama adalah melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami penyebabnya. Kemudian, kami mengumpulkan masukan dari semua pihak terkait dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang sesuai untuk memperbaiki situasi tersebut. Ini melibatkan penerimaan saran dan masukan dari tim evaluasi serta komunikasi terbuka untuk mencapai solusi terbaik. Adapun tanggapan pihak MA YMPI Rappang terkait keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Keterlibatan semua pihak terkait sangat penting dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana. Kami melibatkan guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk memperkaya proses evaluasi.⁹³

Menurut kepala madrasah, keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah, sangat penting dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana. Ini dilakukan untuk memperkaya proses evaluasi dengan memberikan masukan dan umpan balik yang berharga. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

⁹²Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁹³Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Mengenai keterlibatan semua pihak di sekolah mulai dari awal pemantauan sampai dengan sampai hari H akreditasi kepala sekolah, guru-guru dan siswa itu semuanya sangat membantu.⁹⁴

Menurut wakamad sarana dan prasarana, keterlibatan semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, dan siswa, dari awal pemantauan hingga hari akreditasi, sangat membantu. Hal ini memastikan kolaborasi yang kuat dalam proses evaluasi dan persiapan untuk akreditasi, serta memperkuat pemahaman bersama tentang pentingnya standar kualitas pendidikan. Menurut Ibu Sapridah, S.Pd.I. selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa: "Keterlibatan semua pihak yang ada di sekolah itu sangat baik dan saling berkomunikasi dan saling membantu".⁹⁵

Keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah, sangat penting dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana. Mereka memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk memperkaya proses evaluasi, mulai dari pemantauan awal hingga akreditasi. Ini menciptakan kerja sama yang baik dan saling mendukung di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa di madrasah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor ini, madrasah dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mengambil

⁹⁴Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁹⁵Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

langkah-langkah untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

a. Faktor Pendukung

1. Kepala Sekolah Memberikan Arah

Faktor pendukung adalah faktor-faktor atau kondisi-kondisi yang memfasilitasi atau mendukung tercapainya suatu tujuan atau pencapaian. Peran kepemimpinan sekolah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Saya sebagai kepemimpinan madrasah memiliki peran kunci dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Saya bertanggung jawab untuk memberikan arahan, menginspirasi, dan memotivasi semua pihak terlibat untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.⁹⁶

Menurut kepala madrasah, kepemimpinan di madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar. Kepemimpinan bertugas memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi kepada semua pihak terlibat agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama terkait akreditasi tersebut. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar, kepala madrasah sangat antusias dalam hal tersebut dalam membimbing dan memajukan manajemen akreditasi di sekolah.⁹⁷

Menurut wakamad sarana dan prasarana, kepala madrasah sangat antusias dalam memimpin dan mendorong implementasi manajemen sarana dan prasarana

⁹⁶Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁹⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Mereka berperan penting dalam membimbing dan mengelola proses akreditasi di sekolah. Menurut Ibu Sapridah, S.Pd.I. selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Peran kepala madrasah sangat berperang penting dalam mendorong warga sekolah karena kepala madrasah sangat perhatian dengan kata lain apabila ada laporan masuk kepala madrasah sangat cepat memproses laporan tersebut.⁹⁸

Menurut guru MA YMPI Rappang, peran kepala madrasah sangat penting dalam memotivasi staf sekolah karena kepala madrasah sangat responsif terhadap laporan dan masalah yang muncul, menunjukkan perhatian mereka terhadap keberlangsungan sekolah. Menurut Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Terus terang saja kepala madrasah sangat antusias dan kepala sekolah juga sudah menunjuk semua orang sesuai dengan bidang kemampuannya selanjutnya kita kerjakan secara bersama agar pekerjaan ringan.⁹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, kepemimpinan sekolah dan kepala madrasah sangat penting dalam menggerakkan implementasi manajemen sarana, prasarana, dan akreditasi, serta menunjang hasil belajar. Kepala Madrasah memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi kepada semua pihak untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah juga menunjukkan antusiasme dalam membimbing dan mengelola akreditasi sekolah, serta responsif terhadap laporan masuk, memastikan keterlibatan aktif dalam memproses masalah.

2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Manajemen sangat membutuhkan dukungan finansial untuk berjalan. Dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan

⁹⁸Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

⁹⁹Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

sarana dan prasarana pembelajaran menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Kami berupaya untuk mengalokasikan sumber daya finansial sebaik mungkin untuk perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, terkadang terdapat keterbatasan yang mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan.¹⁰⁰

Menurut kepala madrasah, pihak sekolah berusaha mengelola sumber daya finansial dengan efisien untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Namun, kadang keterbatasan menghambat kemampuan kami untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Mengenai dukungan finansial terus terang kita tergantung dari dana BOS operasional itu kemudian untuk selebihnya biasa juga adanya donasi-donasi dari siswa itu sendiri.¹⁰¹

Menurut wakamad sarana dan prasarana, sekolah bergantung pada dana operasional dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan tambahan dukungan dari donasi siswa untuk kebutuhan lainnya. Menurut Ibu Sapridah, S.Pd.I. selaku guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Adapun dukungan finansial itu sendiri apabila dana BOS belum cair biasanya kepala sekolah menggunakan uangnya sendiri untuk perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah berusaha memanfaatkan sumber daya finansial dengan sebaik mungkin untuk memperbaiki dan merawat fasilitas pembelajaran, namun terkadang keterbatasan menghambat upaya tersebut. Mereka bergantung pada dana operasional Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan donasi

¹⁰⁰Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹⁰¹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹⁰²Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

siswa untuk mendukung kebutuhan finansial tambahan. Ketika dana BOS belum tersedia, kepala sekolah kadang menggunakan uang pribadinya untuk perbaikan fasilitas tersebut.

Salah satu faktor pendukung adalah keterlibatan sumber daya manusia. Keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Kami mendapatkan dukungan yang kuat dari semua stakeholder dalam proses implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Mereka memberikan masukan yang berharga, mendukung keputusan yang diambil, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program-program yang telah dirancang.¹⁰³

Menurut kepala madrasah, sekolah mendapat dukungan besar dari semua pihak terkait dalam menerapkan manajemen akreditasi untuk sarana dan prasarana. Stakeholder memberikan masukan penting, mendukung keputusan yang diambil, dan aktif terlibat dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Adapun keterlibatan dan dukungan dari stakeholder alhamdulillah dari guru memberikan sumbangsinya kepada sekolah, orang tua siswa atau masyarakat sekitar juga membantu ketika adanya pembangunan di sekolah kita ini biasanya dia yang langsung menyumbangkan bahan seperti ada yang menyumbang berupa pasir, semen, dan lain-lain.¹⁰⁴

Menurut wakamad sarana dan prasarana, terdapat keterlibatan dan dukungan yang positif dari berbagai pihak madrasah. Guru memberikan kontribusi mereka

¹⁰³Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹⁰⁴Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

kepada sekolah, sementara orang tua siswa dan masyarakat sekitar turut membantu dalam pembangunan dengan menyumbangkan material seperti pasir, semen, dan lainnya. Menurut Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Keterlibatan semua pihak terhadap proses implementasi alhamdulillah semuanya sangat membantu sama lain, apabila ingin diadakan implementasi maka akan diumumkan jauh-jauh hari guna mempersiapkan apa saja yang di butuhkan nantinya.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara di atas, semua pihak terlibat dalam proses implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dengan dukungan yang kuat. Stakeholder memberikan masukan berharga, mendukung keputusan, dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Selain itu, ada keterlibatan dari guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan sekolah dengan menyumbangkan material seperti pasir dan semen. Semua keterlibatan ini disambut baik, dan pengumuman akan dilakukan jauh-jauh hari untuk persiapan implementasi lebih lanjut.

Adapun komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Ya, terdapat komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Kami semua sadar akan pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa.¹⁰⁶

Menurut kepala madrasah, semua pihak terlibat berkomitmen kuat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran di sekolah. Mereka

¹⁰⁵Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹⁰⁶Hj.Kasmirah, S.Ag., M.Pd, Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

menyadari pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam menunjang hasil belajar siswa. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Kalau mengenai komitmennya alhamdulillah misalnya kemarin ada pembagian smart tv di kelas jadi kita di sini butuh untuk alat pengaman dan alhamdulillah ada masyarakat yang betul-betul membantu untuk pengamanan kelas itu di buatkan pintu dan pagar besiagar tetap terjaga.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara di atas, semua pihak terlibat memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran di sekolah. Mereka menyadari pentingnya lingkungan belajar yang baik untuk menunjang hasil belajar siswa. Sebagai contoh, dalam pembagian smart TV di kelas, masyarakat membantu dengan memberikan dukungan untuk pengamanan kelas dengan memasang pintu dan pagar besi agar tetap terjaga.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor atau kondisi-kondisi yang menghambat atau menghalangi tercapainya suatu tujuan atau pencapaian. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Madrasah.

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan lahan, tantangan teknis, dan koordinasi antar unit yang kompleks. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan kreativitas dan kerja sama.¹⁰⁸

¹⁰⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹⁰⁸Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Menurut kepala madrasah menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan lahan, tantangan teknis, dan koordinasi yang kompleks antar unit. Namun, mereka terus berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan kreativitas dan kerja sama. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa: "Dalam hal kendala maupun hambatan yang dihadapi yaitu siswa di madrasah kita ini sangat banyak sedangkan lab kita di sini masih terbatas luasnya".¹⁰⁹

Menurut wakamad sarana dan prasarana, salah satu kendala yang dihadapi adalah jumlah siswa yang banyak namun fasilitas laboratorium terbatas. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Drs. Hasmin, S.Pt. selaku Guru MA YMPI Rappang.

Biasanya dalam menyediakan sarana dan prasarana ketika ada dana BOS biasanya ada batasan penggunaan dananya dan tidak semua harus di gunakan karena rata-rata madrasah swasta seperti sekolah kita ini sangat terbatas dan kadang dana yang masuk itu kurang karena 1 sumber uang yaitu dana BOS tapi kebutuhan sangat banyak. Dana BOS juga masuk untuk gaji guru, siswa, operasional sekolah nanti ketika ada sisa uangnya itu baru bisa beli sarana dan prasarana sekolah.¹¹⁰

Menurut guru MA YMPI Rappang, madrasah menyediakan sarana dan prasarana, terdapat batasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tidak semuanya dapat digunakan karena keterbatasan dana. Madrasah swasta, seperti sekolah tersebut, memiliki sumber dana terbatas dan kadang dana BOS yang masuk kurang. Dana tersebut juga harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan seperti gaji guru, siswa, dan operasional sekolah, sehingga pembelian sarana dan prasarana sekolah hanya bisa dilakukan jika ada sisa dana dari dana BOS.

¹⁰⁹Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁰Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Kendala yang biasa kita hadapi yaitu biasanya pada teknologi informasi karena hal tersebut sangat penting karena apabila teknologi informasi rusak maka semua pekerjaan pun ikut terkendala jadi harus secepatnya di tangani.¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas, kendala seperti keterbatasan lahan, tantangan teknis, dan koordinasi antar unit yang kompleks. Meskipun demikian, mereka terus berusaha mengatasinya dengan kreativitas dan kerja sama. Selain itu, dalam menyediakan sarana dan prasarana, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seringkali tidak mencukupi karena kebutuhan yang banyak. Kendala lainnya adalah terkait dengan teknologi informasi yang jika rusak dapat menghambat berbagai pekerjaan, sehingga harus ditangani dengan cepat.

Finansial sangat mempengaruhi akreditasi sarana dan prasarana. Kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran MA YMPI Rappang menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah.

Kondisi finansial madrasah mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kami selalu berusaha untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, namun terkadang keterbatasan finansial menjadi hambatan untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan.¹¹²

Menurut kepala madrasah, kondisi keuangan sekolah memengaruhi kemampuan mereka untuk merawat dan memperbaiki fasilitas pembelajaran. Meskipun berusaha mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, keterbatasan keuangan kadang menjadi hambatan untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan. Menurut Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

¹¹¹Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹²Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Kondisi finansialnya tergantung saja dari dana kalau memungkinkan maka kita akan melakukan pembelian barang atau pengadaan barang alat tulis kantor (ATK) dan pembelian sarana dan prasarana.¹¹³

Berdasarkan wawancara di atas, kondisi keuangan sekolah memengaruhi kemampuan mereka dalam merawat dan memperbaiki fasilitas pembelajaran. Mereka selalu berusaha mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, namun keterbatasan finansial kadang menjadi hambatan untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan. Kondisi finansial sekolah bergantung pada ketersediaan dana, dan jika memungkinkan, mereka akan melakukan pembelian barang, pengadaan alat tulis kantor (ATK), serta perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah menurut Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang.

Ya, terkadang terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, seperti proses birokrasi yang kompleks atau persyaratan administratif yang berbelit-belit. Namun, kami berupaya untuk mencari solusi yang memungkinkan agar proses ini dapat berjalan dengan lancar.¹¹⁴

Menurut kepala madrasah, kadang-kadang ada peraturan atau kebijakan yang membuat proses perbaikan atau pemeliharaan fasilitas sekolah sulit dilakukan, seperti birokrasi yang rumit atau persyaratan administratif yang kompleks. Meskipun demikian, mereka berusaha mencari solusi agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Mengenai aturan ini karena penggunaan dana BOS itu memang betul-betul ada juknisnya bahwa dana ini di gunakan pembangunan untuk sekian dan

¹¹³Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁴Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd, Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

harus memiliki rincian maupun juknis bahwa dana di gunakan pembangunan untuk kedepannya.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, terkadang ada aturan atau kebijakan yang membuat proses perbaikan atau pemeliharaan fasilitas sekolah sulit, seperti birokrasi yang kompleks atau persyaratan administratif yang rumit. Namun, mereka berusaha mencari solusi agar proses tersebut dapat berjalan lancar. Mengenai aturan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), terdapat pedoman yang mengatur bahwa dana tersebut harus digunakan untuk pembangunan dengan rincian yang jelas untuk kepentingan masa depan.

Adapun tanggapan Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah MA YMPI Rappang tentang tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran

Saya memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan secara teratur kepada staf madrasah agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah.¹¹⁶

Menurut kepala madrasah, mereka secara rutin memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada staf sekolah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat dan memperbaiki fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, staf dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah. Ibu Mutiah, S.Pd. selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

¹¹⁵Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁶Hj.Kasmirah, S.Ag.,M.Pd., Kepala Madrasah. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

Mengenai keterampilan staf sekolah dalam hal perbaikan sarana dan prasarana masing-masing guru menggunakan alat-alat dari sekolah seperti lcd, smart tv, kita semua bergantian menggunakan.¹¹⁷

Menurut wakamad sarana dan prasarana, dalam hal perbaikan sarana dan prasarana, setiap guru menggunakan peralatan sekolah seperti LCD dan smart TV secara bergantian. Ibu Sapridah, S.Pd.I selaku Guru MA YMPI Rappang juga menjelaskan bahwa:

Tingkat keterampilan dan pengetahuan staf madrasah dalam perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran bervariasi. Ada yang mampu melakukan tugas sederhana seperti membersihkan ruangan atau memperbaiki peralatan, tapi ada juga yang kurang berpengalaman untuk tugas yang lebih kompleks seperti perbaikan listrik atau mesin.¹¹⁸

Menurut guru MA YMPI Rappang, tingkat keterampilan dan pengetahuan staf madrasah dalam perbaikan atau pemeliharaan fasilitas pembelajaran beragam. Beberapa dapat melakukan tugas sederhana seperti membersihkan ruangan atau memperbaiki peralatan, tetapi ada yang kurang berpengalaman dalam tugas yang lebih kompleks seperti perbaikan listrik atau mesin. Menurut Bapak Drs. Hasmin, S.Pt., selaku Guru MA YMPI Rappang menjelaskan bahwa:

Beberapa staf di madrasah kami memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana pembelajaran sendiri, namun, tidak semua staf memiliki kemampuan serupa, sehingga kami berkolaborasi untuk mendukung satu sama lain dalam perawatan fasilitas.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa madrasah memberikan pelatihan reguler kepada staf agar memiliki keterampilan yang diperlukan dalam perbaikan atau pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Meskipun demikian, keterampilan staf dalam hal perbaikan sarana dan prasarana bervariasi, dengan beberapa menggunakan

¹¹⁷Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁸Sapridah, S.Pd.I., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

¹¹⁹Drs.Hasmin,S.Pt., Guru. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

alat sekolah seperti LCD dan smart TV secara bergantian. Ada juga yang memiliki keterampilan untuk tugas sederhana, tetapi kurang berpengalaman dalam tugas yang lebih kompleks seperti perbaikan listrik atau mesin. Beberapa staf memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan sendiri, namun, tidak semua memiliki kemampuan serupa, sehingga mereka berkolaborasi untuk mendukung satu sama lain dalam perawatan fasilitas.

Adapun tanggapan Ibu Mutiah S.Pd selaku Wakamad Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang tentang apakah terdapat resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak terkait dengan perubahan atau peningkatan yang diusulkan dalam manajemen sarana dan prasarana.

Sampai sekarang mengenai ketidaksetujuan itu tidak ada alhamdulillah semuanya setuju karena kita dapat mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang ada, misalnya penggunaan smart tv dalam proses pembelajaran kelas berapa yang mau masuk di ruangan yang ada smart tv semuanya sudah teratur atau terarah.¹²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, tidak ada ketidaksetujuan terkait penggunaan sarana dan prasarana, semua orang setuju. Mereka dapat mengatur penggunaan smart TV dalam proses pembelajaran dengan menentukan kelas mana yang akan menggunakan ruangan yang dilengkapi dengan smart TV secara teratur dan terarah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

¹²⁰Mutiah, S.Pd., Wakamad Sarana dan Prasarana. *Wawancara* di MA YMPI Rappang, tanggal 4 Juni 2024.

1. Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang.

Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan fasilitas pendidikan untuk memenuhi standar akreditasi dan mendukung hasil belajar siswa secara keseluruhan.

a. Perencanaan

Langkah pertama dalam perencanaan akreditasi adalah menetapkan tujuan yang jelas. Ini melibatkan pemahaman tentang apa yang ingin dicapai dengan akreditasi dan standar apa yang harus dipenuhi. Setelah tujuan ditetapkan, lembaga atau organisasi harus menyusun rencana yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini harus mencakup penjadwalan, alokasi sumber daya, dan tahapan kerja.¹²¹

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya memberikan dampak perubahan terhadap akreditasi sekolah sehingga dapat membangun kinerja personel sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah dan personelnnya sangat menentukan peningkatan hasil akreditasi sekolah. Menurut Harun dalam Suranto dan Afif, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah didasarkan atas beberapa tujuan, yaitu "(a) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah, (b) perencanaan untuk penggantian barang-barang yang rusak,

¹²¹Mardiah, *et al.*, eds. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 29046-29057.

dihapuskan atau hilang, dan (c) perencanaan sarana dan prasarana untuk persediaan barang”.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang dimulai dengan evaluasi fasilitas yang ada dan identifikasi kebutuhan peningkatan berdasarkan standar akreditasi. Proses ini melibatkan berbagai pihak termasuk manajemen sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Tujuan manajemen akreditasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menunjang kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Prioritas perbaikan ditentukan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, dengan perpustakaan dan alat peraga menjadi fokus utama. Langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data, koordinasi antar unit terkait, penyusunan rencana tindak lanjut, dan pemeliharaan rutin. Siswa juga didorong untuk merawat fasilitas sekolah untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembentukan tim atau kelompok kerja yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan akreditasi. Hal ini termasuk penunjukan pemimpin tim, peran dan tanggung jawab anggota tim, dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Organisasi harus mengumpulkan semua data dan dokumen yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Hal ini dapat mencakup catatan, laporan, kebijakan, prosedur, dan informasi lainnya yang relevan.¹²³

¹²²Suranto, Dwi Iwan, *et al.*, eds. "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.2 (2022): 59-66.

¹²³Dali, Zulkarnain. *Manajemen Mutu Madrasah*. Vol. 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1)menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2)menjelaskan siapa memimpin siapa (3)menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4)memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.¹²⁴ Menurut Salatiga dalam Sholihin dan Asep dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan” Pelaksanaan rapat menjadi tahapan selanjutnya setelah kepala madrasah membuat susunan nama sesuai dengan posisi pada struktur tim. Pada rapat tersebut bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dari masing-masing anggota tim, sehingga keputusan tersebut bukan dari keputusan dari kepala madrasah saja melainkan hasil keputusan bersama.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang didukung oleh staf administrasi, guru, serta melibatkan komite sekolah, siswa, dan orang tua. Kolaborasi dan komunikasi terbuka menjadi kunci dalam implementasi perbaikan. Distribusi tugas dan tanggung jawab didasarkan pada keahlian individu, dengan manajemen sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan. Terdapat koordinasi antar unit terkait akreditasi, di mana setiap unit menyusun rencana kerja sesuai bidangnya. Komunikasi dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan komunikasi media teknologi untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

c. Pelaksanaan

¹²⁴Supria, *et al.*, eds. "Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Cendikia Lampung." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1.1 (2021): 44-49.

¹²⁵Sholihin, Emilia Nur Chasanah, *et al.*, eds. "Pengelolaan Persiapan akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.2 (2018): 171-178.

Pelaksanaan adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi.¹²⁶ Pelaksanaan akreditasi pada satuan pendidikan secara langsung akan membawa sekolah/madrasah melakukan pembenahan pada berbagai aspek. Seorang Kepala sekolah harus memiliki pandangan luas tentang sekolahnya dan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Upaya pemenuhan standar nasional pendidikan melalui evaluasi diri akan menuntut kepala sekolah/madrasah dan guru untuk menumbuh kembangkan sikap kepedulian, semangat bekerja, disiplin, dan hubungan yang harmonis diantara sesama warga sekolah/madrasah.¹²⁷

Pelaksanaan akreditasi sekolah diperlukan memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan sekolah kaitannya dengan kebutuhan untuk mencapai keunggulan yang lebih baik, relevan, dan efektifitas. Selain itu, akreditasi sekolah juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Hal dapat diartikan bahwa apabila akreditasi sekolah berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pula.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perbaikan sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang dimulai setelah perencanaan yang telah disusun, dengan tim yang ditunjuk melaksanakan tugas sesuai jadwal dan koordinasi antar unit

¹²⁶Nurcholih, Mochamad. "Actuating dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2017): 137-150.

¹²⁷Syafiqoh, Fiky. "Akreditasi Meningkatkan Penjaminan Mutu PAUD Dintinjau dari Kinerja Kepala Sekolah." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2.1 (2022): 13-18.

¹²⁸Asy'ari, Hasyim, *et al.*, eds. "Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5.2 (2021): 143-162.

terkait. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya finansial, hambatan teknis, dan kurangnya pemeliharaan fasilitas oleh siswa. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara hati-hati dengan menyusun anggaran yang sesuai dan memastikan alokasi waktu serta tenaga kerja yang efisien. Setelah perbaikan, dilakukan evaluasi akhir dan penyusunan laporan untuk mencerminkan hasil perbaikan yang telah dicapai, serta pentingnya penggunaan optimal dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung kelancaran pembelajaran berkelanjutan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Secara umum, evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.¹²⁹

Evaluasi menghasilkan data kinerja unsur sekolah. Hasil evaluasi merupakan data berharga untuk melangkah di tahun depan menuju performa yang lebih baik. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai sesuatu yang dievaluasi dan hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai alat pengambil keputusan dan perencanaan tindakan berikutnya agar lebih baik.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang dilakukan dengan mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan, meliputi kualitas, keberlanjutan,

¹²⁹Ridwan Abdullah Sani, *et al.*, eds. *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹³⁰Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: teori, kebijakan, dan politik*, (Jakarta: Kencana, 2015).

dan dampak dari perbaikan yang telah dilakukan. Metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya mencakup pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan evaluasi untuk refleksi dan pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengevaluasi kembali strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, dengan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Setiap hasil evaluasi memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akreditasi sarana dan prasarana, dengan tindakan perbaikan dilakukan jika diperlukan, seperti pembangunan tambahan fasilitas WC. Keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah, sangat penting dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana, memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk memperkaya proses evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana di MA YMPI Rappang memberikan kontribusi dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Proses ini dimulai dengan evaluasi fasilitas yang ada dan identifikasi kebutuhan perbaikan sesuai standar akreditasi, melibatkan semua pemangku kepentingan. Kolaborasi terbuka dan distribusi tugas berdasarkan keahlian individu menjadi kunci dalam implementasi perbaikan. Setelah perencanaan, tim pelaksana bertanggung jawab atas perbaikan sarana dan prasarana, mengatasi kendala seperti keterbatasan sumber daya. Evaluasi terhadap hasil perbaikan dilakukan secara menyeluruh dengan mengukur kualitas, keberlanjutan, dan dampaknya, dengan melibatkan semua pihak terkait. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan pembelajaran, serta menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan kebijakan. Ada keterlibatan aktif semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam proses ini untuk

memastikan bahwa perbaikan sarana dan prasarana mendukung kelancaran dan kualitas dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

a. Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan karena merupakan faktor penunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan belajar di lembaga pendidikan.¹³¹

Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan finansial, bantuan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, kerjasama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah, keterlibatan dari stakeholders sekolah, dan dokumen yang dimiliki sekolah meliputi data Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan dokumen yang digunakan saat lomba. Dari proses pengisian instrument akreditasi dan bukti fisik dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengecekan bukti fisik yang dilakukan secara rutin mulai dari masing-masing koordinator standar, ketua tim, kepala sekolah dan pengawas, dan rapat evaluasi persiapan akreditasi sekolah setiap hari jumat. Tindak lanjut hasil akreditasi dilakukan melalui beberapa upaya yaitu membiasakan kelengkapan semua perangkat sekolah dengan berorientasi pada mutu, membuat rancangan program sekolah yang baru.¹³²

¹³¹Rouf, Abdul. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi Di MA Darul Ihsan Kota Batam." *JURNAL AL-IDARAH: Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2023): 1-10.

¹³²Lindawati, Aldira, *et al.*, eds. "Tata Kelola Persiapan Akreditasi SD Islam Assalaf Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 1.2 (2022): 97-103.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor-faktor pendukung manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam menunjang hasil belajar siswa MA YMPI Rappang.

1. Peran Kepemimpinan yang Kuat

Kepala madrasah MA YMPI Rappang memainkan peran kunci dalam menggerakkan implementasi manajemen sarana, prasarana, dan akreditasi. Kepala Madrasah memberikan arahan, inspirasi, dan motivasi kepada semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, beliau juga menunjukkan antusiasme dan responsive terhadap permasalahan yang timbul.

2. Optimalisasi Sumber Daya Finansial

Meskipun terbatas finansialnya dan kebutuhan sekolah itu banyak, sekolah berusaha memanfaatkan sumber daya finansial dengan sebaik mungkin untuk memperbaiki dan merawat fasilitas pembelajaran MA YMPI Rappang. Mereka bergantung pada dana operasional Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan donasi siswa, bahkan menggunakan dana pribadi kepala madrasah jika diperlukan dan dana belum mencukupi.

3. Keterlibatan Aktif Semua Pihak

Proses implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana melibatkan semua pemangku kepentingan dengan dukungan yang kuat. Stakeholder memberikan masukan berharga, mendukung keputusan, dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

4. Komitmen untuk Meningkatkan Kualitas Fasilitas Pembelajaran

Semua pihak terlibat memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran di sekolah. Mereka

menyadari pentingnya lingkungan belajar yang baik untuk menunjang hasil belajar siswa. Dukungan dari masyarakat dalam pengamanan kelas dengan memasang pintu dan pagar besi juga mencerminkan komitmen ini.

Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, pemanfaatan sumber daya secara optimal, keterlibatan semua pihak terkait, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana akreditasi diharapkan dapat efektif dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor atau kondisi-kondisi yang menghambat atau menghalangi tercapainya suatu tujuan atau pencapaian. Dalam konteks manajemen akreditasi sarana dan prasarana, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi upaya meningkatkan hasil belajar siswa di suatu lembaga pendidikan.

Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya finansial. Terkadang, sekolah menghadapi tantangan dalam memperbaiki dan merawat fasilitas pembelajaran karena keterbatasan dana yang tersedia. Meskipun berusaha memanfaatkan sumber daya finansial yang ada dengan sebaik mungkin, terkadang alokasi dana dari dana operasional seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau donasi siswa tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas. Sebagai hasilnya, beberapa fasilitas mungkin tidak dapat diperbaiki atau dipelihara dengan baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman pembelajaran siswa.

Selain itu, hambatan teknis atau administratif juga dapat menjadi faktor penghambat. Misalnya, dalam situasi di mana terjadi kerusakan atau masalah teknis pada fasilitas pembelajaran, proses penanganannya mungkin memakan waktu yang lama atau terhambat oleh prosedur administratif yang rumit. Ini dapat mengakibatkan penundaan dalam perbaikan fasilitas dan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Demikian pula, kurangnya pemeliharaan rutin atau pemantauan terhadap fasilitas juga dapat menjadi hambatan, karena masalah kecil yang tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengganggu kenyamanan dan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki sistem manajemen yang efisien dan responsif dalam menangani masalah teknis atau administratif terkait sarana dan prasarana.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara di MA YMPI Rappang, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi upaya Manajemen Sarana dan Prasarana Akreditasi dalam menunjang hasil belajar siswa.

Pertama, terdapat kendala fisik seperti keterbatasan lahan yang menjadi tantangan dalam memperluas atau meningkatkan fasilitas pendidikan. Selain itu, tantangan teknis seperti masalah teknologi informasi yang rusak juga dapat menghambat proses pembelajaran. Meskipun demikian, sekolah terus berusaha mengatasi kendala tersebut dengan kreativitas dan kerja sama.

Kedua, kondisi keuangan sekolah memengaruhi kemampuan mereka dalam merawat dan memperbaiki fasilitas pembelajaran. Terkadang, dana Bantuan

¹³³Hasanah, Nurhandayani, *et al.*, eds. "Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 3162-3169.

Operasional Sekolah (BOS) tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan perbaikan yang diinginkan. Selain itu, ada keterbatasan dalam alokasi dana untuk pembelian barang atau perbaikan sarana dan prasarana, yang dapat menghambat upaya peningkatan fasilitas pembelajaran.

Ketiga, terdapat hambatan terkait aturan atau kebijakan yang kompleks, seperti birokrasi yang rumit atau persyaratan administratif yang sulit dipenuhi. Meskipun sekolah berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, namun proses perbaikan atau pemeliharaan fasilitas sekolah dapat terhambat oleh aturan yang tidak fleksibel.

Keempat, variasi keterampilan staf dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Meskipun beberapa staf memiliki keterampilan yang cukup, namun tidak semua memiliki kemampuan yang sama dalam menangani tugas-tugas perawatan yang lebih kompleks. Hal ini membutuhkan kerja sama antar staf untuk mendukung satu sama lain dalam memelihara fasilitas.

Kelima, meskipun tidak terjadi ketidaksetujuan terkait penggunaan sarana dan prasarana, namun pengaturan penggunaan fasilitas seperti smart TV dalam proses pembelajaran tetap membutuhkan koordinasi dan pengaturan yang terarah untuk memastikan penggunaan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana akreditasi dalam menunjang pencapaian belajar siswa di MA YMPI Rappang meliputi kepemimpinan yang kuat, optimalisasi sumber daya finansial, keterlibatan aktif semua pihak, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa faktor

penghambat yang memengaruhi upaya tersebut, termasuk kendala fisik seperti keterbatasan lahan dan masalah teknologi informasi, kondisi keuangan sekolah yang memengaruhi kemampuan perbaikan fasilitas, hambatan terkait aturan atau kebijakan yang kompleks, variasi keterampilan staf dalam perawatan fasilitas, dan pengaturan penggunaan fasilitas yang memerlukan koordinasi yang baik. Meskipun demikian, sekolah terus berusaha mengatasi kendala tersebut dengan kreativitas dan kerja sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang memberikan kontribusi dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Proses ini dimulai dengan evaluasi fasilitas yang ada dan identifikasi kebutuhan perbaikan sesuai standar akreditasi, melibatkan semua pemangku kepentingan. Kolaborasi terbuka dan distribusi tugas berdasarkan keahlian individu menjadi kunci dalam implementasi perbaikan. Setelah perencanaan, tim pelaksana bertanggung jawab atas perbaikan sarana dan prasarana, mengatasi kendala seperti keterbatasan sumber daya. Evaluasi terhadap hasil perbaikan dilakukan secara menyeluruh dengan mengukur kualitas, keberlanjutan, dan dampaknya, dengan melibatkan semua pihak terkait. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan pembelajaran, serta menjadi dasar untuk penyesuaian strategi dan kebijakan. Ada keterlibatan aktif semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam proses ini untuk memastikan bahwa perbaikan sarana dan prasarana mendukung kelancaran dan kualitas dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.
2. Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana Akreditasi dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang meliputi kepemimpinan yang kuat, optimalisasi sumber daya finansial,

keterlibatan aktif semua pihak, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi upaya tersebut, termasuk kendala fisik seperti keterbatasan lahan dan masalah teknologi informasi, kondisi keuangan sekolah yang memengaruhi kemampuan perbaikan fasilitas, hambatan terkait aturan atau kebijakan yang kompleks, variasi keterampilan staf dalam perawatan fasilitas, dan pengaturan penggunaan fasilitas yang memerlukan koordinasi yang baik. Meskipun demikian, sekolah terus berusaha mengatasi kendala tersebut dengan kreativitas dan kerja sama.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala madrasah MA YMPI Rappang, diharapkan untuk terus mempertahankan sikap antusiasnya, inspirasi dan motivasi. Lanjutkan *responsive* terhadap laporan masuk dan pastikan keterlibatan aktif dalam memproses masalah. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial dengan bijaksana dan mencari cara untuk mengatasi keterbatasan finansial. Memberikan pelatihan regular kepada staf dalam perawatan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran.
2. Untuk wakamad sarana dan prasarana MA YMPI Rappang, diharapkan untuk memastikan koordinasi yang efektif antar unit terkait akreditasi dan menangani kendala fisik seperti keterbatasan lahan dan masalah teknologi informasi dengan solusi yang kreatif dan inovatif.
3. Untuk guru MA YMPI Rappang, diharapkan dapat untuk terus aktif berpartisipasi dalam implementasi program-program yang telah direncanakan

dan memberikan masukan berharga dan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran. Serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan optimal dan rawat fasilitas tersebut dengan baik.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan mutu madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afridoni, *et al.*, eds. (2022). "Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3, 13832-13838.
- Am,Sudarajat. (2022). "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2.1: 30–43.
- Ananda, Rusydi dan Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV WidyaPuspita.
- Aspranawa, Anang Dwi Putransu, dan Muhamad Huda AY. (2017). Management System Internal Quality Assurance Higher Education (Multi Case At Higher Education Universitas Gajah Mada" UGM" Yogyakarta, State Islamic Institute of IAIN Tulungagung, Balitar Islamic University" UNISBA" Blitar). *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 6(4), 762-774.
- Asy'ari, Hasyim, *et al.*, eds. (2021). "Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5.2: 143-162.
- Azizah, Lailatul dan Silvia Witri, "Implementasi Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1.1.
- Bachri, Bachtiar S. (2015) "Mevakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10.1.
- Bafirman. (2019). "Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh." *Jurnal Stamina* 2.3: 471-482.
- Burton, A. A., dan Rashed, S. A. Y. (2017). "The Extent of Implementing Management Functional Area And Efficiency of Hr Functional Area of Rash Al Khaima Municipality." *European Journal of Humanities and Social Sciences*, (6): 53-63.
- Craswell, John. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Terj.Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dali, Zulkarnain. (2017). *Manajemen Mutu Madrasah*. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhilah, Nur Indah. (2014). *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan: Jakarta.

- Fajartriani, Tia, dan WawanKarsiwan. (2021). "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Education Fkip Unma* 7.1.
- Farida, Umi, *et al.*, eds. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fathoni, Abdurrahman, (2016). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Fitriana, *et al.*, eds. (2022). "Pengaruh Penggunaan ICT dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.3: 479-494.
- FitzPatrick, Beverly. (2019). Validity in qualitative health education research. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 11.2.
- Hanafi, M.. (2015). *Teori Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Hannani, *et al*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hanuni. (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Matematika di Kelas II Melalui Pendekatan Diskusi yang Menyenangkan: (Survei di Min Kota Jambi)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4.2 (2023):
- Hasanah, Nurhandayani, *et al.*, eds. (2024). "Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3: 3162-3169.
- Huda, Fatihul dan Asrul Anan. (2018). "Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here And Now untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi", *Jurnal Al-Murabbi* 4.1.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementrian Agama RI. (2018). *Al-qur'andan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kogoya, Willius, dan H. Uruwaya. (2022). "Pendampingan Penggunaan IASP2020 untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2.1.
- Koijen, R. S., *et al.*, eds. (2021). "Carry." *Journal of Financial Economics*, (2018).
- Lindawati, Aldira, *et al.*, eds. (2022). "Tata Kelola Persiapan Akreditasi SD Islam Assalaf Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 1.2: 97-103.

- Mardiah, *et al.*, eds. (2023). "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3: 29046-29057.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, Dedy. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musyaffa, A. A. (2019). *Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat.
- Nurcholiq, Mochamad. (2017). "Actuating dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2:
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*, Celebes: Media Perkasa.
- Peterson, Michelle, dan Brian D. Greenwald. (2015). "Balance problems after traumatic brain injury." *Arch Phys Med Rehabil* 96.2:
- Prastowo, Andi. (2015). *Metode Penilitan Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rajagukguk, Bresman, (2019). "Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tabularasa* 6.1.
- Rouf, Abdul. (2023). "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi Di MA Darul Ihsan Kota Batam." *JURNAL AL-IDARAH: Manajemen Pendidikan Islam* 2.1:
- Sani, Ridwan Abdullah, *et al.*, eds. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Setyaningsih, Charisma Dewi. (2017). "Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri." *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1.2.
- Sewang, Anwar. (2015). *Manajemen Pendidikan*, (Malang; Wineka Media).
- Sholihin, Emilia Nur Chasanah, *et al.*, eds. (2018). "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1.2:
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Kencana.

- Supria, *et al.*, eds. (2021). "Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Cendikia Lampung." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1.1.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. (Yogyakarta: Stie WidyaWiwaha, 2014).
- Suranto, DwiIwan, *et al.*, eds. (2022). "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.2: 59-66.
- Syafiqoh, Fiky. (2022). "Akreditasi Meningkatkan Penjaminan Mutu PAUD Dintinjau dari Kinerja Kepala Sekolah." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2.1: 13-18.
- Syafruddin, S. E., *et al.*, eds. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Rey Media Grafika.
- Utama, Ferdian, dan Nur Tanfidiyah. (2019). "Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Home schooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7.1: 43-64.
- Utiahman, Parnawaty. (2017). "Manajemen Program Akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di KabupatenBoalemo." *Jurnal Pascasarjana* 2.1.
- Yamin, Muhammad, *et al.*, eds. (2020). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9.1:



LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4715 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : St. Ramadhani
NIM : 19.1900.009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Standarisasi Akreditasi di Madrasah Aliyah YMPI Rappang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
pada Tanggal : 30 November 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arsal Bakri No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2953/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 18 Juli 2024
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Skripsi**

Kepada

Yth. 1. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. (Pembimbing Utama)
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Penguji I)
4. Jumaisa, M.Pd. (Penguji II)

di-,
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ST. RAMADHANI
NIM : 19.1900.009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Kamis/25 Juli 2024
Pukul : 10.40-11.55 WITA
Tempat : Ruang Munaqasyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK



Bahtiar, M.A

Tembusan :

1. Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Sekolah

MA (Madrasah Aliyah) YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Rappang di dirikan oleh 3 tokoh masyarakat Rappang pada tahun 1952 yaitu K.H. Abdul Muin Yusuf, H. Lakkase dan H. Nohong. Cikal bakal berdirinya MA YMPI Rappang berawal dari MTI (Madrasah Tarbiyah Islam) dipimpin oleh K.H. Abdul Muin Yusuf dan H. Mustafa Padaelo, kemudian menjadi SMI (Sekolah Menengah Islam) dipimpin oleh K.H. Abdul Muin Yusuf, kemudian menjadi PGA 4 Tahun dipimpin oleh M. Mathar, kemudian menjadi PGA 6 tahun dipimpin oleh M. As'ad Muntha dan H. Ibrahim Yusuf, BA. Kemudian menjadi Madrasah Aliyah YMPI Rappang dipimpin oleh:

- 1) Drs. H. Abdul Muin Bulu (24 April 1979 - 25 September 1996)
- 2) Dra. HJ. Bahriah Medong (25 September 1996 - 2005)
- 3) H. Abd. Majid Habe, S.Ag (2005 - 2011)
- 4) Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd (03 Mei 2011 sampai sekarang)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang letaknya berada di jalan Angkatan 66 No. 24 Rappang, Desa/Kelurahan Lalebata, Kecamatan PancaRijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah YMPI Rappang adalah madrasah dengan status swasta dan telah memperoleh akreditasi A. Lokasinya strategis cukup kondusif nyaman untuk kegiatan belajar karena terletak tidak jauh dari jalan raya yang didepanya merupakan lokasi mesjid Raya Rappang. Madrasah Aliyah YMPI Rappang memiliki banyak kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan kesempatan mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik.

Berdasarkan informasi di atas judul skripsi peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar di MA YMPI Rappang, serta yang menjadi sasaran objek adalah Kepala Madrasah, Wakamad (wakil kepala madrasah) sarana dan prasarana, dan Guru yang ada di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

2. Visi, Misi MA YMPI Rappang

a. Visi MA YMPI Rappang.

Lembaga pendidikan ialah sebuah wadah yang ada untuk mengimplementasikan pendidikan secara menyeluruh dan sebaiknya dijalankan dengan sebaik mungkin. Adanya peran lembaga pendidikan di sekolah ini sebaiknya di proses sehingga dapat menciptakan pendidikan yang lebih optimal dan berkualitas. Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Ada juga yang berpandangan bahwa visi adalah suatu pandangan tertentu mengenai arah manajemen lembaga. Ini sangat menentukan akan dibawa kemana lembaga yang bersangkutan di masa depan. Adanya visi ini dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan, sebuah organisasi atau Lembaga harus memiliki arah yang jelas. Visi memiliki pengertian suatu gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan tentang tujuan khusus atau utama dari suatu organisasi atau instansi.

Visi juga diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut mengenai semua hal yang diharapkan dan bersumber dari sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang

memiliki kepentingan dan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan itu sendiri. Pandangan untuk masa yang akan datang yang menjadi Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang dijabarkan sebagai berikut: "Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Mandiri, dan Terampil Berdasarkan Imtaq".

b. Misi MA YMPI Rappang

Sekolah berkualitas mencakup berbagai elemen, seperti kurikulum yang unggul, fasilitas modern, tenaga pengajar yang kompeten, lingkungan yang aman, dan beragam kegiatan ekstrakurikuler. Semua faktor-faktor ini harus dipertimbangkan oleh orang tua saat mereka memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Rencana strategis adalah wadah untuk merinci misi, visi, nilai-nilai, tujuan jangka panjang, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya. Semua perencanaan ini difokuskan pada masa depan.

Dengan demikian misi ialah beberapa pernyataan yang memiliki keterkaitan dengan visi. Jika visi memberikan pernyataan dengan tujuan dari sekolah maka misi ialah oprasionalisasi dari visi itu sendiri, yang akan berlangsung dalam jangka panjang. Adapun misi dari MA YMPI Rappang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari pendidikan dan bimbingan yang efektif adalah untuk memungkinkan setiap siswa mencapai potensi penuh mereka, unggul dalam bidang akademik, memupuk keyakinan agama mereka, dan mengembangkan keterampilan praktis yang akan berguna bagi mereka di masyarakat.
- 2) Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa peserta didik akan mengembangkan sifat-sifat seperti ketekunan, kejujuran,

disiplin, sportivitas, tanggung jawab, percaya diri, dan rasa hormat dalam proses pengajaran.

- 3) Untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri dan keberhasilan dalam kompetisi akademik dan non-akademik, sangat penting untuk menerapkan manajemen partisipatif di sekolah. Hal ini melibatkan keterlibatan secara efektif seluruh warga dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah, dengan mempertimbangkan bakat dan minat unik mereka. Dengan melakukan hal ini, setiap siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan kolaboratif dalam pendidikan.
- 4) Mendorong minat baca dan dorongan terus menerus untuk mendapatkan pengetahuan serta meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran dan tindakan, baik di rumah maupun di madrasah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MA YMPI Rappang berada dinaungan Kementerian Agama dan dibawah pimpinan kepala madrasah yang masih menjabat adalah Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd.

Tabel Indetitas Kepala Madrasah

Nama	Hj. Kasmirah, S.Ag.M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Status Pernikahan	-
Status Kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Alamat	Jl. Korban 40.000

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA YMPI Rappang.

Tabel Keadaan Pendidik

NO	NAMA	JABATAN
1.	HJ.Kasmirah, S.Ag.M.Pd	Kepala Madrasah
2.	A.Syamsul Bahri, B.,S.Ag	Wakamad kesiswaan
3.	Hasnawati,S.P.d, M.Pd	Wakamad kurikulum
4.	Abdul Jabbar, S.Ag	Guru/Tenaga Pendidik
5.	Muhammad Kasim, S.Ag	Kaur Humas
6.	Ruwaedah, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
7.	Baharuddin La Urung	Guru/Tenaga Pendidik
8.	Muhlis Hasan, S.E	Pembina PMR
9.	Basir, S.Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
10.	Haeriyah, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
11.	Herlindah, M.,S.Si	Guru/Tenaga Pendidik
12.	Sahrullah, S.Pd	Pembina PMR
13.	Dra. Hj. Haryati	Guru/Tenaga Pendidik
14.	Drs. Hasmin, S.Pt	Guru/Tenaga Pendidik
15.	Sakinah Mathar, S.I.P	Pustakawan
16.	Mutiah, S.Pd	Wakamad Sapras
17.	Hasanuddin, S.H.I	Guru/Tenaga Pendidik
18.	Nurhilal, S.Pd	Pembina PMR
19.	Sapridah, S.Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
20.	Akhsan, S.Ag	Guru/Tenaga Pendidik
21.	Mishbahani, S.Pd.I	Staf TU
22.	Sabaria, S.Pd.I	Staf TU
23.	Siti Zakiyah, S.Pd	Staf TU
24.	Nurdiyana T, S.H	Guru/Tenaga Pendidik
25.	Moh Zulkarnaen	Guru/Tenaga Pendidik
26.	Mutiah Mutmainnah, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik

27.	Asniah, S.E	Guru/Tenaga Pendidik
28.	Andi Ayu Pratiwi, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
29.	Handayani, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik

Sumber Data : MA YMPI Rappang

4. Keadaan Peserta Didik

MA YMPI Rappang memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jumlah siswa MA YMPI Rappang sebanyak 318 dan terdiri 12 rombel.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah YMPI Rappang ialah terdiri dari ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, lab IPA, ruang perpustakaan, ruang BK, UKS, dan lab komputer. Sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan apa yang ada saat ini, tetapi beberapa peralatan yang sangat dibutuhkan seperti ruangan yang kurang memadai, ruang kelas yang masih kurang, hanya ada 9 ruangan yang bersifat permanen sedangkan siswa membutuhkan 12 ruangan untuk menunjang proses pembelajaran.

Adapun jumlah sarana dan prasarana perkelas di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Jumlah Sarana dan Prasarana

NO.	URAIAN	JUMLAH					
		Meja siswa	Kursi Siswa	Papan Tulis	Meja Guru	Kursi Guru	Lemari
1	Kelas X MIA 1	31	31	1	1	1	-
2	Kelas X MIA 2	16	32	1	1	1	-
3	Kelas X IIS 1	27	28	1	1	1	-
4	Kelas X IIS 2	27	27	1	1	1	-
5	Kelas XI MIA 1	16	32	1	1	1	-
6	Kelas XI MIA 2	33	33	1	1	1	-
7	Kelas XI IIS 1	21	21	1	1	1	-
8	Kelas XI IIS 2	21	21	1	1	1	-

9	Kelas XII MIA 1	13	26	1	1	1	-
10	Kelas XII MIA 2	24	27	1	1	1	-
11	Kelas XII IIS 1	27	27	1	1	1	-
12	Kelas XII IIS 2	24	24	1	1	1	-





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
91132

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ST. RAMADHANI
NIM/PRODI : 19.1900.009/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH YMPI (YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM) RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA

Perencanaan

1. Bagaimana proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dilakukan dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?
2. Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?
3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa?
4. Bagaimana penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana dilakukan dalam pembelajaran?

5. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran?
6. Apa yang dilakukan agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik?

Pengorganisasian

7. Siapa yang bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di sekolah?
8. Bagaimana cara semua orang bekerja bersama dalam manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar agar sekolah lebih baik?
9. Bagaimana distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana?
10. Apakah terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana?
11. Bagaimana proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Pelaksanaan

12. Bagaimana proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan?
13. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana?
14. Bagaimana pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran?
15. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?
16. Apa yang dilakukan selanjutnya setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Evaluasi

17. Bagaimana evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan?
18. Apakah terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya?
19. Bagaimana respon terhadap hasil evaluasi tersebut?
20. Apakah terdapat tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
21. Apa yang harus dilakukan jika ternyata ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan?
22. Bagaimana keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana?

Faktor Pendukung

23. Bagaimana peran kepemimpinan kepalamadrasah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar?
24. Apakah terdapat dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?
25. Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini?
26. Apakah terdapat komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah?

Faktor Penghambat

27. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?
28. Bagaimana kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?
29. Apakah terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah?

30. Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?
31. Apakah terdapat resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak terkait dengan perubahan atau peningkatan yang diusulkan dalam manajemen sarana dan prasarana?

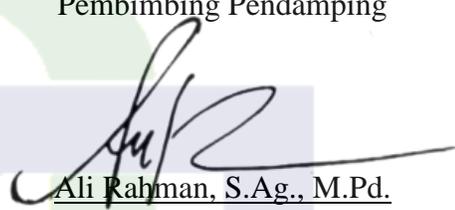
Parepare, 15 April 2023

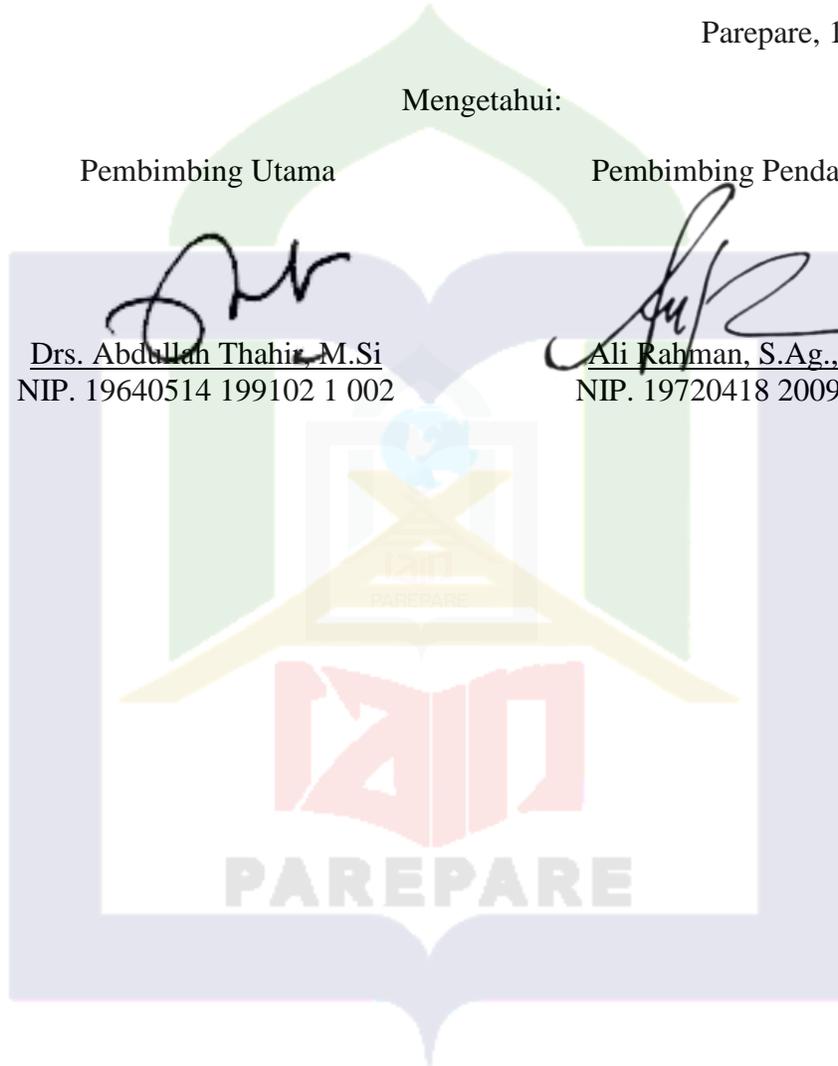
Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Abdullah Thahir, M.Si
NIP. 19640514 199102 1 002


Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720418 20090 1 007



TRANSKRIP WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

Nama : Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd

Waktu : Selasa/ 04Juni 2024/ Pukul 09.00 WITA

Tempat : Ruang Kepala Madrasah/MA YMPI Rappang

Tanggapan Wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dilakukan dalam menunjang hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana di MA YMPI Rappang dimulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi eksisting fasilitas. Selanjutnya, kami melakukan identifikasi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung hasil belajar siswa. Rencana ini kemudian disusun berdasarkan standar akreditasi yang berlaku serta memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

2. Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?

Jawab :

Proses perencanaan tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, dan juga melibatkan siswa serta orang tua siswa sebagai pemangku kepentingan utama.

3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa?

Jawab :

Tujuan utama dari manajemen akreditasi sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Bagaimana penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana dilakukan dalam pembelajaran?

Jawab :

Penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana didasarkan pada urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kami mempertimbangkan kebutuhan mendesak serta potensi perbaikan yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa.

5. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran?

Jawab :

Langkah-langkah yang telah diambil meliputi pengumpulan data secara teratur, koordinasi antar unit terkait, penyusunan rencana tindak lanjut, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kelancaran proses perencanaan akreditasisarana dan prasarana.

6. Apa yang dilakukan agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik?

Jawab :

Untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dan fasilitas lainnya, kami melakukan pemeliharaan rutin, melakukan perbaikan jika diperlukan, serta meningkatkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

7. Siapa yang bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di sekolah?

Jawab :

Saya sebagai pusat manajemen sekolah bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di sekolah, dengan dukungan dari staf administrasi dan guru sebagai pelaksana.

8. Bagaimana cara semua orang bekerja bersama dalam manajemen akreditasi sarana dan parasana dalam menunjang pencapaian hasil belajar agar sekolah lebih baik?

Jawab :

Semua pihak, mulai dari saya yaitu kepala madrasah, guru, staf administrasi, komite sekolah, hingga siswa dan orang tua siswa, bekerja bersama-sama dalam manajemen akreditasi sarana dan prasarana dengan berkomunikasi secara terbuka, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan.

9. Bagaimana distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan pada keahlian dan kapasitas masing-masing pihak. Manajemen sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan secara keseluruhan, sementara guru dan staf administrasi bertanggung jawab atas implementasi langsung dalam bidangnya masing-masing.

10. Apakah terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Ya, terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana. Setiap unit terlibat dalam menyusun rencana kerja dan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, namun tetap berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dalam menunjang kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

11. Bagaimana proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dilakukan secara terstruktur dan terbuka. Saya menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan juga komunikasi elektronik, untuk memastikan semua pemangku kepentingan terlibat dan dapat berkontribusi dalam proses tersebut.

12. Bagaimana proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan?

Jawab :

Setelah perencanaan, pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Tim yang ditunjuk akan melaksanakan tugas masing-masing sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan koordinasi antar unit terkait.

13. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana?

Jawab :

Kendala atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana bisa beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya finansial dan tenaga kerja, hingga hambatan teknis atau administratif. Namun, kami berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara mencari solusi alternatif dan melakukan koordinasi yang lebih baik antar tim.

14. Bagaimana pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan secara hati-hati. Kami menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan alokasi waktu dan tenaga kerja yang efisien untuk memaksimalkan hasil perbaikan yang dilakukan.

15. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Ya, terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan progress sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi potensi perbaikan yang diperlukan.

16. Apa yang dilakukan selanjutnya setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akhir dan menyiapkan laporan yang mencerminkan hasil perbaikan yang telah dicapai.

17. Bagaimana evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan?

Jawab :

Evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan mengukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Kami mengevaluasi berbagai aspek, seperti kualitas, keberlanjutan, dan dampak dari perbaikan yang telah dilakukan.

18. Apakah terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya?

Jawab :

Ya, terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan evaluasi yang komprehensif.

19. Bagaimana respon terhadap hasil evaluasi tersebut?

Jawab :

Respon terhadap hasil evaluasi tersebut adalah untuk melakukan refleksi dan pembelajaran. Kami menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengevaluasi kembali strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

20. Apakah terdapat tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?

Jawab :

Ya, setiap hasil evaluasi memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, kami melakukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya, dan kemudian mengambil tindakan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

21. Apa yang harus dilakukan jika ternyata ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan?

Jawab :

Jika ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan, langkah pertama adalah melakukan evaluasi menyeluruh untuk memahami penyebabnya. Setelah itu, kami akan mengumpulkan masukan dari semua pihak terkait dan mengembangkan rencana tindak lanjut yang sesuai untuk memperbaiki situasi tersebut.

22. Bagaimana keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Keterlibatan semua pihak terkait sangat penting dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana. Kami melibatkan guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam memberikan masukan dan umpan balik yang berharga untuk memperkaya proses evaluasi.

23. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar?

Jawab :

Saya sebagai kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Saya bertanggung jawab untuk memberikan arahan, menginspirasi, dan memotivasi semua pihak terlibat untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.

24. Apakah terdapat dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Kami berupaya untuk mengalokasikan sumber daya finansial sebaik mungkin untuk perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, terkadang terdapat keterbatasan yang mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan.

25. Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini?

Jawab :

Kami mendapatkan dukungan yang kuat dari semua stakeholder dalam proses implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana. Mereka memberikan masukan yang berharga, mendukung keputusan yang diambil, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program-program yang telah dirancang.

26. Apakah terdapat komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah?

Jawab :

Ya, terdapat komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Kami semua sadar akan pentingnya lingkungan belajar yang baik dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

27. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan lahan, tantangan teknis, dan koordinasi antar unit yang kompleks. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan kreativitas dan kerjasama.

28. Bagaimana kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kami selalu berusaha untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, namun terkadang keterbatasan finansial menjadi hambatan untuk melakukan semua perbaikan yang diinginkan.

29. Apakah terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah?

Jawab :

Ya, terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, seperti proses birokrasi yang kompleks atau persyaratan administratif yang berbelit-belit. Namun, kami berupaya untuk mencari solusi yang memungkinkan agar proses ini dapat berjalan dengan lancar.

30. Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Kami memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan secara teratur kepada staf sekolah agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

B. Wakamad Sarana dan Prasarana

Nama : Mutiah, S.Pd.

Waktu : Selasa/ 04Juni 2024/ Pukul 10.50 WITA

Tempat : Ruang Guru/MA YMPI Rappang

Tanggapan Wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dilakukan dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Perencanaan akreditasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa harus dilengkapi guna memenuhi kebutuhan siswa mulai dari alat peraga, laboratorium, hingga ruang kelas yang harus dilengkapi sesuai dengan kebutuhan.

2. Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut?

Jawab :

Adapun yang terlibat selama proses perencanaan adalah mulai dari penanggung jawab yaitu kepala madrasah, kemudian wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, guru, dan siswa.

3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa?

Jawab :

Adanya manajemen akreditasi sarana dan prasarana guna menunjang hasil belajar dan mutu pendidikan yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana.

4. Bagaimana penentuan prioritas dalam perbaikan sarana dan prasarana dilakukan dalam pembelajaran?

Jawab :

Menurut saya yang khusus untuk pendidikan yaitu terutama yang ingin dipakai dalam proses belajar mengajar misalnya perpustakaan karena buku yang ingin dipakai, alat peraga harus dilengkapi.

5. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan

akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran?

Jawab :

Langkah-langkahnya yaitu kita terlebih dahulu mengetahui misalnya saat proses pembelajaran alat peraga apa yang dibutuhkan dan dalam 1 pelajaran buku apa yang dibutuhkan sebagai penunjang berjalannya proses belajar mengajar. Seperti contoh di bagian informatika kita harus memeriksa bagian komputernya apakah komputer yang ingin digunakan ada yang rusak atau tidak.

6. Apa yang dilakukan agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik?

Jawab :

Tentunya mengingatkan kepada siswa yang berada di ruang kelas tersebut untuk menjaga sarana dan prasarana karena yang memelihara kelas tersebut adalah penghuninya yaitu siswa itu sendiri.

7. Siapa yang bertanggung jawab atas mengatur semua perbaikan dan perubahan di sekolah?

Jawab :

Yang bertanggung jawab yaitu semua yang berada di lingkungan sekolah mulai dari siswa, guru, kepala madrasah.

8. Bagaimana cara semua orang bekerja bersama dalam manajemen akreditasi sarana dan parasana dalam menunjang pencapaian hasil belajar agar sekolah lebih baik?

Jawab :

Adanya timbal balik antara siswa dengan guru begitupun juga guru dengan kepala sekolah harus mengetahui apa saja yang diperlukan oleh setiap guru.

9. Bagaimana distribusi tugas dan tanggung jawab terkait akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Mengenai distribusi tugas dan tanggung jawab yaitu semua guru itu harus memiliki tanggung jawab untuk memelihara sarana dan prasarana apalagi yang jurusan ipa kan harus terawat, seperti lab yang digunakan berupa alat peraga.

10. Apakah terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Koordinasi antar unit sekolah dengan akreditasi sarana dan prasarana tentunya ketika kita ingin melakukan akreditasi sarana dan prasarana itu harus ada koordinasi karena tujuan utamanya yaitu menunjang kegiatan selama proses pembelajaran.

11. Bagaimana proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Komunikasi antara semua pihak terkait pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana sangat lancar karena dalam proses pembelajaran kita harus memiliki komitmen yang baik dengan siswa karena sarana dan prasarana yang tidak rusak berapa dan yang rusak berapa. Nanti ketika akan diadakan akreditasi akan di sampaikan sebuah laporan kepada pihak akreditasi.

12. Bagaimana proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan?

Jawab :

Adapun proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana itu dimulai di bagian alat olahraga kita terlebih dahulu mengetahui berapa alat olahraga nya yang rusak misalnya lapangan apa yang dibutuhkan nanti setelah proses akreditasi akan di usulkan kemudian akan diberikan informasi bahwa kemampuan siswa seperti ini karena kurangnya fasilitas.

13. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana?

Jawab :

Terdapat 2 kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana yang pertama dari segi dana dan yang kedua dari segi lokasi. Karena kalau dari segi dana madrasah kita ini tergantung dari bantuan dana

BOS dan segi lokasi yaitu lahan yang ditempati ini sempit sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan perbaikan.

14. Bagaimana pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Pengelolaan sumber daya finansial dalam perbaikan sarana dan prasarana di madrasah kita ini alhamdulillah tenaga kerja semuanya saling membantu harus ada timbal balik.

15. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan saat jelas ada karena disitu ada pelaporan nanti mulai dari 0% , 25%, 75% dan sampai rampung.

16. Apa yang dilakukan selanjutnya setelah selesai melakukan perbaikan akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Jadi yang dilakukan selanjutnya ialah sarana dan prasarana digunakan semaksimal mungkin kemudian mengingatkan kepada siswa terutama yang menggunakannya untuk memelihara sarana dan prasarana guna keberlangsungan proses pembelajaran.

17. Bagaimana evaluasi terhadap hasil perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan?

Jawab :

Mengenai evaluasi setiap sarana dan prasarana itu yang digunakan di dalam kelas apakah itu dari segi papan tulisnya memang harus di jaga karena apabila papan tulis rusak maka proses pembelajaran terkendala di dalam kelas biasanya siswa itu sendiri mengeluh dan juga biasanya siswa mengalami masalah ketika fasilitas tidak memadai maka dari itu perlu di lapor ke wakamad sarana dan

prasarana kemudian dilanjutkan ke pihak akreditasi guna mempertimbangkannya.

18. Apakah terdapat metode evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya?

Jawab :

Kalau metode evaluasi yang jelas ada karena kita tergantung dari kurikulum juga.

19. Bagaimana respon terhadap hasil evaluasi tersebut?

Jawab :

Respon terhadap hasil evaluasinya yaitu sebelum evaluasi maupun sesudah evaluasi akreditasi bagian sarana dan prasarana kita betul-betul diberikan arahan dari tim evaluasi.

20. Apakah terdapat tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?

Jawab :

Kalau perbaikan dan penyesuaian seperti kemarin kita diberikan informasi misalnya, sarana bagian WC harus ada perbandingan misalnya antara 40 siswa 1 WC sedangkan kendalanya sarana dan prasarannya kita terkendala dari lokasi jadi kemarin temuan itu untuk pembangunan WC kita bangun di belakang ada 4 wc.

21. Apa yang harus dilakukan jika ternyata ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan?

Jawab :

Yang harus dilakukan jika ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan dengan itu kita tetap menerima saran dan terima tunjuk dari tim evaluasi bahwa seperti ini untuk kedepannya mendapatkan hasil penilaian yang baik dan menjadi evaluasi untuk siswa kedepannya.

22. Bagaimana keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Mengenai keterlibatan semua pihak di sekolah mulai dari awal pemantauan sampai dengan sampai hari H akreditasi madrasah, guru-guru dan siswa itu semuanya sangat membantu.

23. Bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa?

Jawab :

Mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar kepala madrasah sangat antusias dalam hal tersebut dalam membimbing dan memanajemen akreditasi di sekolah.

24. Apakah terdapat dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Mengenai dukungan finansial terus terang kita tergantung dari dana BOS operasional itu kemudian untuk selebihnya biasa juga adanya donasi-donasi dari siswa itu sendiri.

25. Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini?

Jawab :

Adapun keterlibatan dan dukungan dari stakeholder alhamdulillah dari guru memberikan sumbangsinya kepada sekolah, orang tua siswa atau masyarakat sekitar juga membantu ketika adanya pembangunan di sekolah kita ini biasanya dia yang langsung menyumbangkan bahan seperti ada yang menyumbang berupa pasir, semen, dan lain-lain.

26. Apakah terdapat komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah?

Jawab :

Kalau mengenai komitmennya alhamdulillah misalnya kemarin ada pembagian smart tv di kelas jadi kita di sini butuh untuk alat pengaman dan alhamdulillah ada masyarakat yang betul-betul membantu untuk pengamanan kelas itu di buatkan pintu dan pagar besiagar tetap terjaga.

27. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Dalam hal kendala maupun hambatan yang dihadapi yaitu siswa di madrasah kita ini sangat banyaksedangkan lab kita di sini masih terbatas luasnya.

28. Bagaimana kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Kondisi finansialnya tergantung saja dari dana kalau memungkinkan maka kita akan melakukan pembelian barang atau pengadaan barang alat tulis kantor (ATK) dan pembelian sarana dan prasarana.

29. Apakah terdapat peraturan atau kebijakan yang mempersulit proses perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah?

Jawab :

Mengenai aturan ini karena penggunaan dana BOS itu memang betul-betul ada juknisnya bahwa dana ini di gunakanpembangunan untuk sekian dan harus memiliki rincian maupun juknis bahwa dana di gunakan pembangunan untuk kedepannya.

30. Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Mengenai keterampilan staf sekolah dalam hal perbaikan sarana dan prasarana masing-masing guru menggunakan alat-alat dari sekolahseperti lcd, smart tv, kita semua bergantian menggunakan.

31. Apakah terdapat resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak terkait dengan perubahan atau peningkatan yang diusulkan dalam manajemen sarana dan prasarana?

Jawab :

Sampai sekarang mengenai ketidak setujuan itu tidak ada alhamdulillah semuanya setuju karena kita dapat mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang ada, misalnya penggunaan smart tv dalam proses pembelajaran kelas berapa yang mau masuk di ruangan yang ada smart tv semuanya sudah teratur atau terarah.

C. Guru MA YMPI Rappang

Nama : Sapridah, S. Pd. I.

Waktu : Selasa/ 04Juni 2024/ Pukul 11.40 WITA

Tempat : Ruang Kepala Madrasah/MA YMPI Rappang

Tanggapan Wawancara

1. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang hasil belajar siswa?

Jawab :

Tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan penggunaan sarana dan prasarana itu harus memadai guna menunjang proses belajar mengajar.

2. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran?

Jawab :

Dalam hal ini kita mengadakan rapat untuk membahas atau memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar.

3. Apa yang dilakukan agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik?

Jawab :

Yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan merawat fasilitas dengan baik, mengingatkan siswa untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah.

4. Apakah terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Adapun tahap koordinasi antar unit itu yang dilakukan disekolah dengan guru melapor ke bagian wakasek sarana dan prasarana dan dia yang menampung semua kondisi sarana dan prasarana misalnya ada yang rusak atau yang dibutuhkan dan juga dia yang mengatur sarana dan prasarana yang masuk sekolah maupun yang keluar. Nantinya wakamad sarana dan prasarana melapor kepada tim inti yaitu kepala madrasah.

5. Bagaimana proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Sangat baik.

6. Bagaimana proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan?

Jawab :

Prosesnya yaitu ketika guru masuk mengajar apabila ada sarana dan prasarana yang rusak kemudian melapor dengan wakamad sarana dan prasarana selanjutnya dilaporkan kepada kepala madrasah.

7. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana?

Jawab :

Biasanya ada anak-anak yang tidak menjaga fasilitas yang telah disediakan.

8. Bagaimana pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Pengelolaan sumber daya finansial menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang ada di sekolah dimulai dengan merancang perencanaan sampai dengan evaluasi penggunaan dana sekolah.

9. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

pemantauan dan evaluasi berkala tentunya kita memiliki.

10. Apa yang harus dilakukan jika ternyata ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan?

Jawab :

Yaitu dengan mencari solusi jika keinginan tidak berjalan dengan yang di harapkan.

11. Bagaimana keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Keterlibatan semua pihak yang ada di sekolah itu sangat baik dan saling membantu.

12. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar?

Jawab :

Peran kepala madrasah sangat berperang penting dalam mendorong warga sekolah karena kepala madrasah sangat perhatian dengan kata lain apabila ada laporan masuk kepala madrasah sangat cepat memproses laporan tersebut.

13. Apakah terdapat dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Adapun dukungan finansial itu sendiri apabila dana BOS belum cair biasanya kepala sekolah menggunakan uangnya sendiri untuk perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran.

14. Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini?

Jawab :

Keterlibatan semua warga sekolah itu sangat saling membantu.

15. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Biasanya dalam menyediakan sarana dan prasarana ketika ada dana BOS biasanya ada batasan penggunaannya dan tidak semua harus digunakan karena rata-rata madrasah swasta seperti sekolah kita ini sangat terbatas dan kadang dana yang masuk itu kurang karena 1 sumber uang yaitu dana BOS tapi kebutuhan sangat banyak. Dana BOS juga masuk untuk gaji guru, siswa, operasional sekolah nanti ketika ada sisa uangnya itu baru bisa beli sarana dan prasarana sekolah.

16. Bagaimana kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Kondisi finansialnya terjamin.

17. Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran bervariasi. Ada yang mampu melakukan tugas sederhana seperti membersihkan ruangan atau memperbaiki peralatan, tapi ada juga yang kurang berpengalaman untuk tugas yang lebih kompleks seperti perbaikan listrik atau mesin.

D. Guru MA YMPI Rappang

Nama : Drs. Hasmin, S.Pt.

Waktu : Selasa/04 Juni 2024/Pukul 12.00 WITA

Tempat : Ruang Guru/MA YMPI Rappang

Tanggapan Wawancara

1. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa?

Jawab :

Kalau menyangkut masalah tujuan yang ingin dicapai apabila semua data yang di minta oleh seseorang yang melakukan akreditasi maka sekolah itu pasti memenuhi persyaratan yang ada pada akreditasi tersebut.

2. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan perencanaan akreditasi sarana dan prasarana berjalan lancar dalam proses pembelajaran?

Jawab :

Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan perencanaannya yaitu melengkapi data-data yang ingin di ajukan untuk melakukan akreditasi, mulai dari perencanaan dalam proses pembelajaran.

3. Apa yang dilakukan agar ruang kelas dan fasilitas lainnya menjadi lebih baik?

Jawab :

Pertama yaitu siswa harus nyaman ketika menggunakan fasilitas dari sekolah, dan yang kedua menyampaikan kepada siswa agar memelihara fasilitas sarana dan prasarana dengan baik guna menunjang proses pembelajaran kedepannya.

4. Apakah terdapat koordinasi antar unit terkait dengan akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Yang jelas kalau koordinasi antar unit itu kita harus saling bekerja sama.

5. Bagaimana proses komunikasi antara semua pihak terkait dalam pengorganisasian akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Komunikasinya dilakukan dengan melakukan rapat dan mendapat bagian-bagian untuk saling bekerja sama dalam akreditasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran karena menurut saya tidak sulit ketika kita melakukan pekerjaan secara bersama-sama.

6. Bagaimana proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah perencanaan?

Jawab :

Proses pelaksanaan perbaikan sarana prasarana dilakukan ketika ada yang rusak pasti kita sampaikan kepada wakamad sarana dan prasarana apalagi sarana dan prasarana merupakan perlengkapan belajar mengajar.

7. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana?

Jawab :

Kendala yang biasa kita hadapi yaitu biasanya pada teknologi informasi karena hal tersebut sangat penting karena apabila teknologi informasi rusak maka semua pekerjaan pun ikut terkendala jadi harus secepatnya di tangani.

8. Bagaimana pengelolaan sumber daya (finansial, tenaga kerja, waktu) dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Hal tersebut kita harus menempatkan orang yang ahli dalam hal tersebut seperti di kantor yang harus menempati tempat tersebut harus orang yang benar-benar memahami bidang tersebut.

9. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi berkala selama proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab :

Ya jelas ada, kepala madrasah melakukan pemantauan dan evaluasi melalui rapat dan di madrasah kita ini setiap bulan mengadakan rapat rutin mengenai sarana dan prasarana yang rusak, hilang, ataupun yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

10. Apa yang harus dilakukan jika ternyata ada hal yang tidak berjalan seperti yang diharapkan?

Jawab :

Yang dilakukan ketika ada yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan komunikasi, misalnya ada satu titik tidak sejalan kita harus membicarakan kemudian kita mencari solusi terbaik.

11. Bagaimana keterlibatan semua pihak terkait dalam proses evaluasi akreditasi sarana dan prasarana?

Jawab :

Keterlibatan semua pihak sangat baik karena semuanya saling komunikasi.

12. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong implementasi manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar?

Jawab :

Terus terang saja kepala madrasah sangat antusias dan kepala sekolah juga sudah menunjuk semua orang sesuai dengan bidang kemampuannya selanjutnya kita kerjakan secara bersama agar pekerjaan ringan.

13. Apakah terdapat dukungan finansial yang memadai untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Jelas ada apabila dukungan finansial tidak ada maka kami akan terkendala dalam melakukan hal tersebut.

14. Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses implementasi ini?

Jawab :

Keterlibatan semua pihak terhadap proses implementasi alhamdulillah semuanya sangat membantu sama lain, apabila ingin diadakan implementasi maka akan diumumkan jauh-jauh hari guna mempersiapkan apa saja yang di butuhkan nantinya.

15. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen akreditasi sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa di MA YMPI Rappang?

Jawab :

Kendala yang biasa kita hadapi yaitu biasanya pada teknologi informasi karena hal tersebut sangat penting karena apabila teknologi informasi rusak maka semua pekerjaan pun ikut terkendala jadi harus secepatnya di tangani.

16. Bagaimana kondisi finansial sekolah mempengaruhi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Jawab :

Jelas ada.

17. Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan staf sekolah dalam melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran?

Di madrasah kami, kami melihat bahwa beberapa staf memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan perbaikan atau pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran secara mandiri. Mereka mungkin telah mengikuti pelatihan khusus atau memiliki pengalaman praktis dalam bidang tertentu. Namun, kami juga sadar bahwa tidak semua staf memiliki latar belakang atau pengalaman yang sama, sehingga kami berupaya untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan fasilitas madrasah.

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1886/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

31 Mei 2024

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ST. RAMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 23 November 2001
NIM : 19.1900.009
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : JL. LATAHANG, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan tanggal 16 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 227/IP/DPMPTSP/6/2024

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **ST. RAMADHANI** Tanggal **03-06-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1886/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **31-05-2024**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ST. RAMADHANI**
ALAMAT : **JL. LATAHANG, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
UNIVERSITAS
JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **MA (YMPI) RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **04 Juni 2024 s.d 16 Juli 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 03-06-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA SEKOLAH MA (YMPI) RAPPANG
2. REKTOR IAIN PAREPARE

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Selesai Meneliti



YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM

MADRASAH ALIYAH YMPI RAPPANG

Alamat : Jl. Angkatan 66 No. 24 Rappang, Telp. 0421-95021

SURAT KETERANGAN

Nomor: 438 /Ma.21.18.0004/PP.01.1/06/2024

Berdasarkan surat Pemerintah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenrng Rappang Nomor 227/IP/DPMPSTP/06/2024 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : ST. RAMADHANI
NIM : 19.1900.009
Alamat : JL. LA TAHANG, KEL. DUAMPANUA, KEC. BARANTI

Nama Lembaga/Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN AKREDITASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG"

Jenis Penelitian : KUALITATIF
Lama Penelitian : 04 Juni s.d. 16 Juli 2024

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang sejak tanggal 04 Juni s.d 16 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mertinya.

Rappang, 4 Juni 2024

Kepala Madrasah,



H.KASMIRAH, S.Ag., M.Pd.

NIP.197306172003122001

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiah, S.Pd
Jabatan : Guru/wakasek sarana dan prasarana
Alamat : Jl.Sawah 2.Lanrang. Timorong Panua
Tanggal Wawancara : 4 juni 2024

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : St. Ramadhani
NIM : 19.1900.009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : JL. Latahang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

"Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Rappang".

Demikian keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, Juni 2024

Yang di wawancara


Mutiah, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapridah, S.Pd.1

Jabatan : Guru

Alamat : Jl. Melaqi

Tanggal Wawancara : 4 Juni 2024

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : St. Ramadhani

NIM : 19.1900.009

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Latahang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

"Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Rappang".

Demikian keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, Juni 2024

Yang di wawancara



Sapridah, S.Pd.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Hasmin, S.Pt.
Jabatan : Guru
Alamat : Jl. A. Makkasau Rappang
Tanggal Wawancara : 4 Juni 2024

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : St. Ramadhani
NIM : 19.1900.009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Latahang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

"Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Rappang".

Demikian keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, Juni 2024

Yang di wawancara



Drs. Hasmin, S.Pt.

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Guru Bhs. Inggris



Wawancara dengan Guru Kimia



Ruang Kepala Madrasah



Ruang Administrasi



Ruang Guru



Ruang Bimbingan Konseling Siswa



Perpustakaan



Ruang UKS

BIODATA PENULIS



ST. RAMADHANI adalah penulis skripsi ini. Lahir di Parepare, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 23 November 2001, merupakan anak ke tiga (3) dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Latanra dan Ibu Murni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jl. Latahang, Kelurahan Duampanua, Kecamatan Baranti, Kota Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2013 lulus dari SDN 6 Baranti, Pada Tahun 2016 lulus dari MTs Negeri 1 Sidrap, dan melanjutkan di MA Negeri Sidenreng Rappang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Parepare dan melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Di Desa Leppangang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis juga pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI)

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas Skripsi yang berjudul : Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: st.ramadhani@iainpare.ac.id.